

**PENGARUH PENDEKATAN *CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT* (CPA)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD MUHAMMADIYAH 38 MEDAN KRIO**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

RIZKY KHALIZA

NPM : 2202090032



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 Maret 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Assoc. Prof. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
2. Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Lengkap : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Sudah Layak untuk disidangkan :

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unimsu.ac.id> Email: fkip@unimsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
29/12-2025	Bimbingan Penulisan Skripsi	
26/01-2026	Bimbingan BAB IV	
29/01-2026	Perbaiki olah data	
5/02-2026	Perbaiki penyusunan bab IV	
11/02-2026	Perbaiki lampiran	
14/02-2026	Perbaiki Kesimpulan	
24/02-2026	Acc sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2026
Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail fkip@umstu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

RIZKY KHALIZA
NPM. 2202090032

Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRAK

Rizky Khaliza, 2202090032. “Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.”

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* CPA terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan pendekatan CPA, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji *t* (*Independent Sample t-test*) setelah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan CPA dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,036 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan CPA terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio, karena membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap dari konkret menuju abstrak.

Kata kunci : Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA), Hasil Belajar, Matematika

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.**” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai hambatan yang dihadapi. Namun, berkat dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd** ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing dan memberi semangat serta solusi dalam permasalahan akademik kepada saya
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd**. Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Supratno, S.Pd**. Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 38 Medan Krio yang telah memudahkan saya untuk melakukan penelitian ini.
8. Ibu **Seranova Ginting, S.Pd** dan **Masda Zatira Pohan, S.Pd**. selaku wali kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio telah memudahkan saya untuk melakukan penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ayahanda **Boyanto** dan Ibunda **Ruslinda** tercinta yang telah dengan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik, serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan secara khusus kepada adik tercinta, **Zhafirah Anli Fadiyah**, atas dorongan semangat, motivasi, serta

dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

11. Terimakasih untuk sahabat yang sangat istimewa **May Minggu Sonia Ningsih, Mala Febriani, Dwi Nandita Elvira, Abel Dea Syafira dan Renaza Aqillah Salsabila** yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PGSD Kelas A stambuk 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas semangat, kebersamaan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

13. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2026

Penulis

Rizky Khaliza
NPM. 2202090032

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Identifikasi Masalah	6
1. 3 Pembatasan Masalah	7
1. 4 Rumusan Masalah	7
1. 5 Tujuan Penelitian.....	8
1. 6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
2. 1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract (CPA)</i>	10
2.1.2 Hasil Belajar.....	17
2.1.3 Matematika.....	22
2.1.4 Penelitian Yang Relevan	26
2.1.5 Kerangka Konseptual	29
2.1.1 Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3. 1 Pendekatan Penelitian.....	33
3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2.1 Lokasi Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	34
3. 3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel	36
3. 4 Variabel Penelitian.....	36
3. 5 Definisi Operasional.....	37
3. 6 Instrumen Penelitian.....	38
3. 7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Uji Validitas.....	41
3.7.2 Uji Reliabilitas	42
3. 8 Uji Prasyarat Analisis	44
3.8.1 Uji Normalitas	44
3.8.2 Uji Homogenitas.....	45
3.8.3 Uji Hipotesis	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4. 1 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.1.1 Uji Validitas.....	50
4.1.2 Uji Reliabilitas	51
4. 2 Deskripsi Hasil Data Penelitian	52
4.2.1 Data <i>Pretest</i>	52
4.2.2 Data <i>Posttest</i>	54
4. 3 Hasil Uji Prasyarat	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Uji Homogenitas.....	57
4.3.3 Uji Hipotesis	58
4. 4 Pembahasan Hasil Penelitian	60

4.4.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Kelas Kontrol SD	60
Muhammadiyah 38 Medan Krio	60
4.4.2 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Kelas Eksperimen	62
SD Muhammadiyah 38 Medan Krio	62
4.4.3 Pengaruh Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> CPA terhadap	65
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38	65
Medan Krio	65
4. 5 Keterbatasan Penelitian	67
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5. 1 Kesimpulan	68
5. 2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 3. 1 Rancangan Quasi Experimental Design.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV	4
Tabel 2. 1 Tingkatan Ranah Kognitif Menurut Bloom	21
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan	26
Tabel 3. 1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 3. 2 Data Peserta Didik	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes	39
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Hasil Tes.....	40
Tabel 4. 1 Validitas Instrumen soal.....	50
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4. 3 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 4. 4 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 4. 5 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4. 6 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	57
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 2 Nilai Uts Matematika Siswa	77
Lampiran 3 Modul Kelas Eksperimen	78
Lampiran 4 Modul Kelas Kontrol.....	83
Lampiran 5 Soal Tes Validasi Hasil Belajar	88
Lampiran 6 Kunci Jawaban.....	93
Lampiran 7 Tabel Hasil Validasi Tes Soal.....	94
Lampiran 8 Soal Pretest Dan Postest	95
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Pretest Dan Postest	97
Lampiran 10 Rekap Nilai Kelas Kontrol	98
Lampiran 11 Rekap Nilai Kelas Eksperimen	100
Lampiran 12 Hasil Uji SPSS	101
Lampiran 13 Dokumentasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat menandai era globalisasi saat ini. Kondisi ini menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi secara efektif. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang dirancang secara sadar dan terencana agar siswa mampu mengembangkan potensi serta keterampilan secara aktif (Abd Rahman et al., 2022)

Pendidikan sebagai salah satu unsur dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbarui dan diinovasikan dari segala sisi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu bentuk pembaruan tersebut melalui kurikulum pendidikan. Saat ini, pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang dirancang untuk mendorong transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis kompetensi, supaya proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Satria & Muntaha, 2022).

Sejalan dengan motivasi kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika memiliki fungsi penting dalam menciptakan kemampuan berpikir kritis, analitis dan sistematis pada siswa sekolah dasar. Namun pada

kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika yang bersifat abstrak, seperti operasi hitung, geometri, dan pemecahan masalah.

Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi di tingkat sekolah, tetapi juga terlihat dalam hasil evaluasi nasional. Berdasarkan laporan Analisis dan Strategi Peningkatan Capaian Kompetensi Literasi dan Numerasi yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi (2022) kurang dari 40% peserta didik di Indonesia mencapai kompetensi minimum dalam aspek numerasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menerapkan konsep matematika secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Fakta tersebut mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika agar siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna di balik konsep yang mereka pelajari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya optimal dalam membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung berpusat pada penyampaian materi dan latihan soal, sehingga siswa belum banyak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi konsep melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Wiryana & Alim, 2023). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif, dan pemahaman konseptual siswa tidak

berkembang secara maksimal, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 September 2025 di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi matematika. Siswa cenderung menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan rumus tanpa penjelasan mendalam mengenai konsep dasarnya. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pemberian contoh soal dan latihan, sehingga pemahaman konseptual belum berkembang secara optimal. Meskipun upaya mengaitkan materi dengan konteks nyata sudah pernah dilakukan, penerapannya masih belum rutin dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data nilai UTS matematika, pada kelas IV A yang berjumlah 22 siswa, terdapat 13 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (75), sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa di kelas IV A sebesar 59%, sementara yang belum tuntas mencapai 41%. Hal serupa terjadi di kelas IV B, dari 25 siswa hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas, dengan presentase ketuntas sebesar 44%, dan yang belum tuntas mencapai 56%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Belum Tuntas
IV A	22	13	9	59%	41%
IV B	25	11	14	44%	56%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah, sehingga perlu adanya langkah inovatif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Namun, faktor eksternal menjadi hal yang utama dalam menstimulasi serta meningkatkan diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)*.

Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) dikembangkan oleh Jerome Bruner melalui teori representasi bertahap yang mencakup tahap enaktif (konkret), ikonik (piktorial), dan simbolik (abstrak) (Chang et al.,

2017). Pendekatan ini kemudian diadaptasi secara luas dalam pembelajaran matematika. CPA memiliki 3 tahap pembelajaran yaitu tahap *concret* sebagai proses manipulasi, tahap *pictorial* sebagai tahap penghubung proses manipulasi dan abstrak, tahap *abstract* adalah tahap simbolik yang memanfaatkan angka, lambang serta simbol matematika (Putri, 2017).

Menurut Khoirunnisa (2024) pendekatan CPA menjadi salah satu pilihan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tahapan pendekatan CPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah. Tahap pembelajaran CPA ini dimulai dengan menggunakan benda-benda nyata kemudian dimanipulasi menjadi gambar, lalu dihubungkan dengan yang abstrak. Tahapan pendekatan CPA inilah yang membuat siswa berhasil mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar lebih dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas pendekatan CPA yang bisa mendorong siswa memahami konsep matematika secara bertahap dari konkret menuju abstrak. Millah et al. (2024) menemukan bahwa CPA membantu siswa memahami konsep pecahan secara bertahap dari konkret ke abstrak. Demikian pula, penelitian oleh Ningrum et al. (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD melalui penerapan CPA. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang kelas rendah, sementara penerapan CPA pada siswa kelas IV SD yang

berada pada tahap peralihan dari berpikir konkret menuju abstrak belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, pendekatan CPA juga belum pernah diterapkan pada pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio**”

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul diantaranya:

1. Proses pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio belum sepenuhnya optimal dalam membantu siswa memahami konsep secara mendalam.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat langsung (*direct teaching*), yaitu dengan menyampaikan materi, memberikan contoh, dan latihan tanpa melibatkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak karena kurangnya penggunaan media konkret atau tahapan visualisasi yang membantu pemahaman.
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mereka masih terbatas.

5. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bertahap, seperti *Concrete Pictorial Abstract* (CPA), untuk membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Fokus penelitian terletak pada perbandingan hasil belajar pada aspek kognitif antara kelas yang menggunakan pendekatan CPA dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Materi yang diteliti difokuskan pada materi pecahan, dan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV pada kelas kontrol SD Muhammadiyah 38 Medan Krio?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV pada kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 38 Medan Krio?

3. Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas IV pada kelas kontrol SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.
2. Untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas IV pada kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan baru terhadap dunia Pendidikan khususnya bagi guru sekolah dasar serta penambahan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran matematika yakni dalam menerapkan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA).

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Selain itu, guru dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran melalui metode *Concrete Pictorial Abstract* (CPA).

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir bagi penulis serta dapat dijadikan penambah wawasan dalam bidang ilmu keguruan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *Concrete Pictorial Abstract* (CPA).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)*

a. Pengertian Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)*

Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)* berakar pada teori representasi bertahap yang dikemukakan oleh Jerome Bruner (1960). Bruner menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif (*concrete*), ikonik (*pictorial*), dan simbolik (*abstract*) (Chang et al., 2017). Pada tahap enaktif, siswa memperoleh pemahaman melalui tindakan langsung dan pengalaman konkret dengan objek nyata. Selanjutnya, pada tahap ikonik, siswa mulai merepresentasikan pengalaman tersebut melalui gambar atau model visual, sebelum akhirnya memasuki tahap simbolik di mana konsep dituangkan dalam bentuk lambang dan notasi matematika.

Berdasarkan teori ini, lahirlah pendekatan CPA yang menekankan proses pembelajaran secara bertahap dari konkret menuju abstrak untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara mendalam (Putri & Muqodas, 2019). Pendekatan CPA kemudian dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran matematika, salah satunya di negara

Singapura, sebagai upaya untuk menerjemahkan teori Bruner ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan sistematis.

Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep melalui tiga tahapan pembelajaran yang berurutan, yaitu penggunaan benda konkret, representasi gambar, dan penggunaan simbol matematika (Khoirunnisa, 2024). Tahapan ini membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara bertahap sehingga tidak langsung dihadapkan pada abstraksi yang sulit mereka pahami.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Anggraeni & Susano (2022) menegaskan bahwa CPA efektif digunakan sebagai pendekatan intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Melalui tiga tahap yang saling berkaitan, CPA memfasilitasi siswa untuk berpindah dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak dengan dukungan visualisasi di tahap pictorial. Dengan demikian, para ahli sepakat bahwa CPA merupakan perwujudan dari prinsip Bruner tentang belajar melalui representasi bertahap, di mana pengalaman langsung menjadi dasar bagi terbentuknya pemahaman simbolik dan konseptual dalam matematika.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep matematika secara

bertahap, dari manipulasi benda nyata, representasi visual, hingga penggunaan simbol matematika. Ketiga tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai proses berpikir yang membantu siswa mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep formal.

Dengan demikian, CPA relevan diterapkan pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap *operasional konkret* menurut Piaget, karena mampu menjembatani transisi berpikir dari konkret menuju abstrak. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika melalui penguatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir logis.

b. Langkah-langkah Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)

Menurut Putri (2017) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah benda konkret (manipulatif) yang tepat untuk mengenalkan konsep materi yang akan dipelajari.
2. Bimbing siswa agar dapat menggunakan benda-benda konkret tersebut secara mandiri dengan memberikan arahan atau petunjuk.

3. Selanjutnya, ganti benda konkret dengan gambar yang mewakili kegiatan sebelumnya.
4. Gunakan strategi untuk membantu siswa mengingat proses belajar yang sudah dilakukan sebagai langkah menuju penggunaan angka dan simbol.
5. Terakhir, arahkan siswa untuk menyelesaikan soal matematika hanya dengan menggunakan angka dan simbol, dengan menekankan pada ketepatan dan kelancaran.

Menurut Anajjah et al. (2022) langkah-langkah pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terdiri dari:

1. Guru menjelaskan pendekatan CPA serta materi yang akan dipelajari.
2. Guru memilih serta menyiapkan benda konkret atau alat manipulatif yang sesuai untuk memperkenalkan konsep dasar materi kepada siswa.
3. Siswa dilibatkan secara aktif dan mandiri dalam penggunaan benda konkret dengan bimbingan berupa arahan dan petunjuk dari guru.
4. Selanjutnya, guru mengalihkan pembelajaran dari tahap konkret menuju tahap representasi visual dengan menggunakan gambar atau ilustrasi.

5. Guru menerapkan strategi agar siswa dapat mengingat kembali langkah-langkah pembelajaran sebelumnya sebagai peralihan menuju penggunaan simbol atau angka.
6. Guru menuntun siswa untuk menggunakan simbol dan angka dalam mengerjakan soal matematika, dengan fokus pada peningkatan kelancaran berpikir dan berhitung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) pada dasarnya memiliki pola yang sama, yaitu bergerak dari pengalaman konkret, dilanjutkan ke representasi visual, dan diakhiri pada tahap abstrak. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk alur belajar bertahap yang memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep matematika secara mendalam. Dalam setiap tahapnya, peran guru penting untuk memfasilitasi transisi belajar agar siswa tidak hanya meniru prosedur, tetapi memahami makna dari setiap langkah yang dilakukan.

Teori tersebut menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah CPA sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana siswa sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang dimulai dari pengalaman nyata dan bergerak menuju representasi abstrak dianggap paling sesuai dengan karakteristik berpikir anak usia

sekolah dasar. Pendekatan CPA memungkinkan siswa memahami konsep matematika tidak hanya secara prosedural, tetapi juga secara konseptual, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

c. Kelebihan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekuranga. Hal ini serupa dengan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) yang dikemukakan oleh Kurniawan (2021) bahwa kelebihan dari pendekatan CPA ini Adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih jelas.
2. Memberikan pengalaman belajar yang memiliki makna dan relevansi bagi siswa.
3. Membantu siswa mengingat serta menggunakan ide matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara tepat
4. Memudahkan siswa memahami makna dari konsep dan keterampilan baru yang diajarkan.
5. Pendekatan ini dapat diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.
6. Dapat diterapkan dalam pembelajaran berkelompok kecil maupun di kelas secara keseluruhan.

d. Kekurangan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)

Menurut Pinta et al. (2021) kekurangan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Concrete-Pictorial-Abstract* (CPA) memerlukan waktu lebih panjang dalam menjelaskan dan melaksanakan setiap tahap, sehingga bisa menjadi tantangan dalam jadwal pembelajaran yang padat.
2. Siswa berpotensi menjadi terlalu bergantung pada penggunaan alat peraga konkret. Ketika alat tersebut tidak tersedia, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
3. Tidak semua siswa mampu berpindah dengan mudah dari tahap konkret ke piktorial lalu ke abstrak, sehingga beberapa mengalami kesulitan memahami ide yang bersifat abstrak.
4. Guru perlu menyiapkan berbagai alat peraga dan media visual yang sesuai, yang dapat memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar.

Berdasarkan uraian kelebihan dan kekurangan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendekatan CPA sangat bergantung pada kesiapan guru dan pengelolaan waktu pembelajaran. Tahapan bertahap yang menjadi kekuatan CPA justru dapat menjadi kendala apabila tidak dirancang dengan baik. Meskipun demikian,

kelebihan CPA dalam membangun pemahaman konseptual siswa membuatnya tetap relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama pada materi matematika yang bersifat abstrak seperti pecahan. Dengan perencanaan yang tepat dan dukungan media yang memadai, pendekatan ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa tanpa mengabaikan keterbatasan waktu dan sumber daya di kelas.

2.1.2 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perubahan kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan sendiri terdiri atas tiga tahapan, yaitu *input*, proses, dan *output*, di mana hasil belajar menjadi keluaran (*output*) dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Rahman (2022), hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Pandangan ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan sekadar angka, tetapi juga mencerminkan sejauh mana siswa memahami konsep yang dipelajari.

Selanjutnya, Gaol et al. (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan tindakan nyata dalam melakukan suatu aktivitas belajar (Laia et al., 2022).

Menurut Masithoh (2022), hasil belajar juga dapat diartikan sebagai capaian akademik yang diperoleh siswa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, termasuk tugas, ujian, dan diskusi kelas. Sementara Bwarnirun & Santoso (2021) menekankan bahwa perubahan hasil belajar mencerminkan transformasi perilaku belajar yang melibatkan kemampuan berpikir (kognitif), pembentukan sikap positif (afektif), dan keterampilan menerapkan konsep (psikomotor).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian kemampuan siswa secara menyeluruh yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dalam menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Namun, dalam penelitian ini fokus diarahkan pada ranah kognitif, karena ranah ini paling relevan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dipandang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, sebab melalui tahapan konkret, pictorial, dan abstrak, siswa membangun pemahaman konseptual secara bertahap. Dengan demikian, teori Taksonomi Bloom menjadi dasar analisis untuk menilai sejauh mana penerapan CPA dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada aspek kognitif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ridhoâ (2022) menjelaskan bahwa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1. Faktor Jasmani (Fisiologis)

Faktor jasmani meliputi unsur-unsur bawaan atau yang timbul dari kondisi fisik siswa sendiri seperti kemampuan melihat, mendengar, bentuk tubuh dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan hal-hal yang berhubungan dengan karakter dan kepribadian siswa yang terbagi menjadi dua bagian:

- a. Faktor intelektual, meliputi kemampuan potensial seperti kecerdasan dan bakat, serta kemampuan nyata seperti prestasi yang telah diraih.
- b. Faktor non-intelektual, mencakup aspek kepribadian seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan kemampuan beradaptasi.

3. Faktor Kematangan Fisik

Faktor yang mencerminkan perubahan perilaku siswa dan sifat kekanak-kanakan menuju kedewasaan baik secara mental maupun kondisi fisik.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut (Wibowo et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Faktor sosial yang meliputi, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
2. Faktor lingkungan fisik yang meliputi, tempat tinggal, fasilitas belajar, serta kondisi iklim.

3. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan rasa aman dan kesejahteraan individu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh keseimbangan antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kematangan berpikir mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan guru, keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif berperan memperkuat proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, kedua faktor tersebut berperan penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa secara fisik dan mental, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan internal siswa serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir pada ranah kognitif.

c. Indikator Hasil Belajar dalam Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek kognitif, dalam aspek kognitif ini memiliki enam tingkatan yang dijelaskan dalam tabel berikut ini (Listiani & Rachmawati, 2022):

Tabel 2. 1 Tingkatan Ranah Kognitif Menurut Bloom

Aspek Kognitif (Pengetahuan)		
No.	Tingkat Level	Keterangan
1.	Mengingat	Kemampuan mengingat adalah proses mengambil pengetahuan yang disimpan dalam memori dalam bentuk definisi, fakta, atau daftar, dan juga mencakup kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang dipelajari sebelumnya.
2.	Memahami	Kemampuan dalam memahami makna dari berbagai bentuk informasi yang disampaikan secara lisan atau tulisan.
3.	Menerapkan	Kemampuan dalam menggunakan konsep yang telah dipelajari untuk diterapkan pada situasi yang baru.
4.	menganalisis	Kemampuan untuk memahami dan menguraikan suatu konsep dengan mengelompokkannya ke dalam komponen yang lebih spesifik.
5.	mengevaluasi	Kemampuan dalam menilai dan mengevaluasi suatu hal sesuai dengan kriteria atau aturan yang telah ditentukan.
6.	Menciptakan	Kemampuan menggabungkan berbagai pengetahuan, ide atau konsep yang telah dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Berdasarkan enam tingkatan indikator hasil belajar dalam aspek kognitif yang dijelaskan di atas maka peneliti akan menggunakan tiga tingkatan dalam membuat instrumen penelitian berupa tes. Tiga tingkatan yang dipilih di antaranya menerapkan, menganalisis dan mengaplikasikan.

2.1.3 Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan jenjang

SMA, di mana siswa diharapkan dapat memahami konsep yang dipelajari agar mampu menjelaskan serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan ide, gagasan yang tersusun secara sistematis, serta penggunaan simbol-simbol abstrak (Ovan, 2022).

Menurut Nasution & Nasution (2023) Matematika merupakan bidang studi yang memiliki objek kajian bersifat abstrak, yang mencakup fakta, konsep, operasi, serta prinsip-prinsip dasar. Dengan demikian, matematika dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari pola, struktur, dan hubungan logis secara sistematis dan rasional untuk membantu individu berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Penelitian (Pecahan)

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pecahan sederhana dan perbandingan pecahan. Pecahan merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan. Secara umum, pecahan dapat diartikan sebagai bilangan yang menunjukkan perbandingan antara bagian yang diambil dengan jumlah bagian keseluruhan. Pecahan biasanya ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$, di mana a disebut pembilang dan b disebut penyebut, dengan ketentuan $b \neq 0$ (Faniya, 2023).

Pada pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman tentang pecahan sederhana merupakan fondasi penting untuk mempelajari konsep pecahan yang lebih kompleks. Siswa diharapkan mampu mengenali pecahan sebagai bagian dari keseluruhan dan memahami maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika sebuah kue dibagi menjadi delapan bagian sama besar dan seseorang memakan tiga bagian, maka bagian yang dimakan dinyatakan sebagai $\frac{3}{8}$.

Selain memahami makna pecahan, siswa juga perlu menguasai kemampuan membandingkan dua pecahan sederhana. Perbandingan pecahan dapat dilakukan dengan mengamati bagian yang diarsir pada gambar atau menggunakan benda konkret untuk menentukan pecahan yang nilainya lebih besar, lebih kecil, atau sama besar. Misalnya, jika Edo memakan $\frac{3}{8}$ bagian pizza dan Rani memakan $\frac{2}{8}$, maka Edo memakan lebih banyak daripada Rani karena bagian yang diambil lebih besar.

Agar siswa dapat memahami konsep pecahan dengan benar, guru perlu memulai pembelajaran dari benda konkret, misalnya potongan kertas, makanan, atau gambar, sebelum memperkenalkan representasi simbolik. Dengan demikian, siswa akan memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan, bukan sekadar bilangan yang harus dioperasikan secara mekanis.

Pendekatan CPA membantu siswa memahami pecahan sederhana dan perbandingan pecahan secara bertahap, dimulai dari tahap *Concrete* (benda nyata), *Pictorial* (gambar atau model visual), hingga *Abstract* (simbol dan operasi hitung). guru dapat menggunakan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dalam pembelajaran pecahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara bertahap melalui tiga tahap, yaitu Tahap Konkret (*Concrete*) siswa belajar menggunakan benda nyata, seperti potongan kue, pizza, atau kertas lipat, untuk menunjukkan bagian dari keseluruhan. Tahap Gambar (*Pictorial*) siswa menggambarkan pengalaman konkret ke dalam bentuk visual, misalnya gambar yang diarsir untuk menunjukkan bagian tertentu dari keseluruhan. Tahap *Abstrak* siswa mulai menuliskan simbol pecahan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dan melakukan perbandingan antar pecahan menggunakan notasi matematika (Ningrum et al., 2024).

Melalui penerapan pendekatan CPA, siswa dapat memahami hubungan antara bagian konkret, representasi visual, dan simbol abstrak secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan CPA diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan sederhana dan perbandingan pecahan di kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

2.1.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang sejalan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau rujukan dalam proses pelaksanaannya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan topik kajian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ningrum et al., 2024)	Pengaruh Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> (CPA) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 110/1 Desa Tenam	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CPA.	Penelitian ini menggunakan sample penelitian pada kelas III, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sample penelitian pada kelas IV
2.	(Millah et al., 2024)	Pengaruh Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> (CPA) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD	Sama-sama menggunakan pendekatan CPA dalam penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dikelas III, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

3.	(Azizah et al., 2024)	Pengaruh Pendekatan <i>Concrete-Pictorial-Abstract</i> (CPA) Berbantuan <i>Augmented Reality</i> (AR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD	Sama-sama menggunakan pendekatan CPA dalam penelitian serta sama-sama menggunakan sample penelitian di kelas IV.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CPA terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa.
4.	(Wulansasi & Muryani, 2025)	Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> (CPA) dalam Meningkatkan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan pendekatan CPA dalam penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan koneksi matematis siswa SD dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa dan pendekatan penelitian yang

				digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
5.	(Damayanti et al., 2024)	Pengaruh Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> Berbantuan Geoboard Terhadap Kemampuan Spatial Sense Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan pendekatan CPA dalam penelitian serta sama-sama menggunakan siswa kelas IV sebagai sample penelitian.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan CPA terhadap kemampuan spatial sense siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan kesamaan dalam penggunaan pendekatan CPA sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan matematis siswa, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, koneksi matematis, maupun *spatial sense*.

Persamaan utama di antara penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokus penggunaan pendekatan CPA yang menekankan proses pembelajaran

bertahap dari konkret ke abstrak, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat simbolik. Sementara itu, perbedaan di antara penelitian tersebut terdapat pada variabel terikat dan jenjang kelas yang menjadi subjek penelitian. Beberapa penelitian memfokuskan pada kemampuan konseptual dan berpikir kritis, sedangkan penelitian lain menekankan hasil belajar dan koneksi matematis

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena sama-sama menggunakan pendekatan CPA. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Hal ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan CPA dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada jenjang tersebut.

2.1.5 Kerangka Konseptual

Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk memahami konsep secara bertahap, tidak hanya melalui hafalan rumus. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di kelas cenderung langsung menggunakan simbol atau rumus tanpa memberikan pengalaman konkret terlebih dahulu. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika dan menunjukkan hasil belajar yang rendah, terutama pada materi yang

menuntut pemahaman konseptual seperti pecahan dan perbandingan pecahan.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Concrete Pictorial Abstract* (CPA), yang berlandaskan teori representasi Jerome Bruner. Pendekatan ini mengajarkan konsep matematika secara bertahap melalui tiga tahap, yaitu konkret (manipulasi benda nyata), pictorial (representasi gambar), dan abstrak (penggunaan simbol).

Pendekatan CPA diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan CPA berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar matematika siswa berperan sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan tahapan CPA dari konkret ke abstrak memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan sederhana dan perbandingan pecahan di kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hubungan tersebut dapat disajikan

**Permasalahan pembelajaran matematika di kelas IV SD
Muhammadiyah 38 Medan Krio**

1. Pembelajaran matematika di kelas cenderung langsung menggunakan simbol atau rumus tanpa memberikan pengalaman konkret terlebih dahulu.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya pada materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep mendalam.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran matematika.



Solusi :

Pembelajaran Matematika menggunakan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)



Hasil yang diharapkan:

Hasil belajar matematika siswa kelas IV meningkat

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus di uji kebenarannya. Jadi dalam penelitian ini dugaan sementara adalah

H_a : Terdapat pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

H_o : Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono & Lestari (2021) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme, digunakan pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan, dengan proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dianalisis melalui teknik analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan, tindakan, atau treatment tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Arib et al., 2024). Desain eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*.

Quasi Experimental Design adalah rancangan eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberi perlakuan pada dua kelas dengan tingkat kemampuan yang sama, dimana kedua kelas tersebut diukur terlebih dahulu melalui *pretest* untuk mengetahui kondisi awal, kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Concrete*

Pictorial Abstract (CPA), dan akhirnya kedua kelas diukur kembali melalui *posttest* untuk menilai efek perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 3. 1 Rancangan Quasi Experimental Design

Keterangan:

X = Perlakuan dengan pendekatan CPA

O₁ dan O₂ = Tes awal (*pretest*)

O₃ dan O₄ = Tes akhir (*posttest*)

3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio, yang terletak di jalan Sei Mencirim Gg. Sempurna, Dusun I, Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-April 2025.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Rencana Penelitian	Bulan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan judul	■								
2.	ACC Judul Proposal	■								
3.	Penyusunan proposal		■	■						
4.	Bimbingan proposal			■						
5.	Seminar proposal				■					
6.	Penelitian					■				
7.	Bimbingan Skripsi						■			
8.	ACC Skripsi							■		
9.	Sidang Meja Hijau							■		

3. 3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini berjumlah 47 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio Tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 22 siswa dan kelas IV B berjumlah 25 siswa.

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik

Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

No	Kelas	Jenis Kelamin		Banyaknya Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	15	7	22
2.	IV B	13	12	25
Jumlah		28	19	47

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* yaitu Teknik yang digunakan apabila populasi penelitian tidak terdiri atas individu-individu secara terpisah, melainkan terbentuk dari sejumlah kelompok. dilakukan dengan memberi nomor pada setiap kelompok, lalu memilih sampel berdasarkan angka yang keluar secara acak (Suriani & Jailani, 2023). Proses penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini: (1) menuliskan nama kelas “IV A” dan “IV B” di dua kertas kecil, lalu gulung kertasnya. (2) kocok atau undi satu kertas (3) kelas yang terpilih dari hasil undian menjadi kelas eksperimen.. Dengan cara ini maka diperoleh kelas IV A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu komponen yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran dalam suatu penelitian dan nilainya bervariasi antar subjek (Handoko et al., 2024). Variable berperan dalam menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti dan menjadi dasar analisis hubungan, pengaruh, dan perbedaan antar elemen penelitian.

Pada penelitian eksperimen ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variable terikat (*Dependent Variabel*).

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau perubahan akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*independent*) yang dilambangkan dengan (X), dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA).
2. Variabel terikat (*dependent*) yang dilambangkan dengan (Y), dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

3. 5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi spesifik dan terukur dari konsep-konsep yang tercantum dalam sebuah judul penelitian, yang digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio”. Berikut ini adalah definisi operasional untuk judul dari penelitian ini:

1. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)

Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran Jerome Bruner yang menekankan penyajian pengetahuan melalui tiga tahap yaitu tahap konkret, bergambar dan abstrak. Pada tahap konkret siswa belajar memahami

konsep matematika secara langsung menggunakan benda nyata atau alat manipulatif. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman dasar melalui pengalaman sensori. Selanjutnya tahap bergambar, dimana siswa menggunakan representasi visual, seperti gambar untuk menjelaskan konsep yang sama. Tahapan ini memudahkan transisi dari objek nyata ke simbol. Tahap ketiga yaitu abstrak, dimana siswa menggunakan simbol matematika murni, seperti angka, rumus dan operasi, tanpa bantuan objek atau gambar, Sehingga pada tahap ini pemahaman konseptual yang mendalam terbentuk.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar mengajar, yang meliputi tiga bidang utama, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) serta menunjukkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) yang meliputi pemahaman konseptual, penerapan dan keterampilan pemecahan masalah.

3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses penelitian menjadi sistematis dan efisien (Makbul, 2021). Menurut Jailani (2023) instrumen penelitian

adalah alat yang memiliki fungsi untuk mengukur atau mengevaluasi variabel yang menjadi objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika, khususnya materi pecahan untuk kelas kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Instrumen ini disusun dalam bentuk soal pilihan berganda berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Tes dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) proses pembelajaran selesai.

Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi Pelajaran yang telah diajarkan, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Penyusunan tes soal didasarkan pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi soal. Kisi-kisi tes instrumen penelitian hasil belajar dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik dapat menentukan pecahan sederhana dan melakukan perbandingan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama.	Siswa mampu menentukan bagian dari keseluruhan benda berdasarkan gambar.	C3	1,2,3,7,12,17,21
	Siswa mampu menganalisis pecahan yang lebih besar, lebih kecil, atau sama berdasarkan gambar maupun nilai pecahan.	C4	4,5,6,15,16,18,19,20,22
	Siswa mampu menilai benar/salah pendapat tentang perbandingan pecahan dan memberi alasan logis.	C5	8,9,10,11,13,14,23,24,25

Setelah peserta didik menyelesaikan tes, setiap jawaban akan diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Selanjutnya, skor

mentah yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan skala 0–100 untuk mempermudah proses analisis data. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
40-59	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Sumber : Modifikasi dari Kemendikbud (2016)

3. 7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah tahap dimana menguji data kuantitatif yang di dapat dari penelitian di lapangan. Pada dasarnya data kuantitatif yang diperoleh melalui kerja lapangan awalnya masih berupa data mentah. Untuk menggunakan data ini sebagai bukti empiris guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, diperlukan proses pengolahan dan analisis data yang sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, tahap analisis data meliputi pemrosesan dan penyajian data, perhitungan statistika untuk menjelaskan data, dan penguji hipotesis

penelitian. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 2 macam antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas merujuk pada tingkat ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menilai atau mengidentifikasi variabel yang hendak diteliti. Suatu instrumen pengukur dianggap valid ketika data yang dikumpulkan secara akurat mewakili konsep atau fenomena yang diukur (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir soal tes yang digunakan tergolong valid atau tidak. Syarat kriteria uji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir data dianggap tidak memiliki korelasi yang signifikan atau dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka data menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan dinyatakan valid.
3. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada uji (2-tailed).
4. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka data dianggap memiliki hubungan yang signifikan atau valid.

5. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka data dinyatakan tidak memiliki korelasi yang signifikan atau tidak valid.

Adapun pengujian validitas ini menggunakan SPSS versi 22,0 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka SPSS versi 22,0 for windows.
2. Klik data view isikan data nilai.
3. Buka tab *Variable View*, lalu tambahkan variabel baru dengan nama "Total" setelah data ke-25.
4. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* \rightarrow *Correlate* \rightarrow *Bivariate*.
5. Pindahkan seluruh butir soal nomor 1 sampai 20 beserta variabel "Total" ke kolom *Variables*.
6. Pada bagian *Correlation Coefficient*, beri tanda centang pada pilihan *Pearson*.
7. Setelah itu, klik OK untuk menampilkan hasil perhitungan korelasi.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Suatu instrumen pengukuran dianggap reliabel ketika hasil pengukurannya tetap sama, atau hampir sama, ketika digunakan untuk menilai subjek yang sama dalam situasi yang serupa (Subhaktiyasa,

2024). Instrumen yang telah terbukti memiliki validitas yang baik dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Kriteria uji reliabilitas adalah sebagai berikut

1. Jika nilai $\alpha \leq 0,7$ artinya reliabilitas rendah dan item tidak reliabel.
2. Jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.
3. Jika nilai $\alpha \geq 0,8$ artinya reliabilitas sangat tinggi.
4. Jika nilai $\alpha \geq 0,9$ artinya reliabilitas sempurna. Semakin tinggi tingkat korelasi pada tes, semakin baik reliabilitas skala pengukuran

Adapun pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22,0 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka SPSS versi 22,0 for windows.
2. Pada tampilan *Data View*, masukkan data yang akan dianalisis.
3. Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
4. Pindahkan butir-butir soal yang telah dinyatakan valid ke dalam kolom *Items*.
5. Terakhir, klik *OK* untuk memperoleh hasil uji reliabilitas instrumen.

3. 8 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Suatu populasi dikatakan terdistribusi normal ketika rata-ratanya terpusat dan median serta modusnya berada dalam rentang yang sesuai (Ahadi & Zain, 2023). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan uji residual (*Test of Normality*) menggunakan metode *Shapiro–Wilk* pada SPSS 22.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Langkah-langkah uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, kemudian pilih tab *Variable View*. Pada bagian ini, lengkapi properti variabel sesuai dengan data yang akan digunakan. Pada kolom *Values Labels*, isikan nama masing-masing kelas.
2. Setelah itu, buka tab *Data View* untuk mengisi data hasil tes belajar siswa. Gunakan kode 1 untuk kelompok A dan 2 untuk kelompok B.
3. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.

4. Pada jendela dialog *Explore*, masukkan variabel tes kreativitas belajar ke kotak *Dependent List*, dan variabel kelompok ke kotak *Factor List*. Pada bagian *Display*, pilih opsi *Both*, lalu klik *Plots*.
5. Setelah langkah tersebut, SPSS akan menampilkan hasil output. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel *Test of Normality*, dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* sebagai acuan pengujian.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah analisis statistik yang menentukan apakah varians beberapa populasi sama. Uji ini merupakan prasyarat untuk dilakukan dalam analisis *independent sample t-test* dan analisis varians (Anova), karena kedua analisis tersebut mengasumsikan varians yang sama di seluruh populasi (Sari et al., 2024). Uji homogenitas variansi penting dilakukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih untuk memastikan bahwa perbedaan yang muncul tidak disebabkan oleh ketidakhomogenan data dasar pada kelompok yang dibandingkan.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS 22.0 for windows adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS
2. Buat data dibagian *Variablei Vieiw*
3. Input data pada Data *Vieiw*

4. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*. Setelah itu, masukkan variabel nilai ke dalam kotak *Dependent List*, dan variabel kelas ke dalam kotak *Factor*.
5. Klik tombol *Options*, lalu centang pilihan *Homogeneity of Variance Test*, kemudian tekan *Continue* dan klik *OK* untuk menampilkan hasil uji homogenitas.

Kriteria pengambilan Keputusan uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang tidak homogen.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur analitis yang menilai apakah suatu hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data empiris. Uji ini dapat digunakan untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test*. *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel yang berdiri sendiri, misalnya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini dilakukan

ketika data berasal dari dua kelompok yang berbeda, memiliki jumlah anggota yang tidak sama, dan tidak saling memengaruhi satu sama lain. Jika hasil uji menunjukkan Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa.SPSS

Pada uji *Independent Sample T-test* dimulai dengan merumuskan hipotesis statistik yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis pada aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka dan aktifkan program SPSS
2. Membuat data di bagian *Variable View*
3. Input data pada *Data View* dari data excel *pretest* dan *posttest* pada kelas
4. Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample T-test* → Pilih nilai *posttest*, masukkan ke *Test Variable* → Pilih kelas, masukkan ke *Grouping variable*
5. Kemudian Klik OK

Kriteria uji pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikan (sig):

1. Jika nilai sig nya lebih kecil dari ($<$) alpha 5% (0,05) maka nilai H_0 ditolak, dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig nya lebih besar dari ($>$) alpha 5% (0,05) maka nilai H_0 diterima, dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* CPA terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio” ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di kelas IV. Melalui penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* CPA, Peneliti berupaya mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar tes pilihan berganda. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap instrument penelitian berupa lembar tes yang diujicobakan kepada siswa kelas V untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Setelah uji validitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Setelah itu barulah dilaksanakannya penelitian di sekolah.

Pada penelitian di sekolah langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretest* lalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CPA pada kelas eksperimen. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana hasil belajar matematika siswa berkembang. Hal yang sama juga

dilakukan pada kelas kontrol, namun pada kelas kontrol pembelajaran yang diberikan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pendekatan CPA.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan yang terakhir uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan eksperimen melalui penerapan pendekatan CPA.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat ketepatan atau keabsahan yang memadai. Sebuah butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan analisis korelasi dengan bantuan program SPSS versi 22.0, dari 25 butir soal yang diujicobakan pada siswa kelas V, hanya 15 butir yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil analisis validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Validitas Instrumen soal

Nomor soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,591	0,367	VALID
Soal 2	-0,095	0,367	TIDAK VALID
Soal 3	0,655	0,367	VALID
Soal 4	0,704	0,367	VALID
Soal 5	0,074	0,367	TIDAK VALID
Soal 6	0,603	0,367	VALID

Soal 7	0,682	0,367	VALID
Soal 8	0,634	0,367	VALID
Soal 9	0,528	0,367	VALID
Soal 10	-0,046	0,367	TIDAK VALID
Soal 11	0,564	0,367	VALID
Soal 12	0,678	0,367	VALID
Soal 13	0,503	0,367	VALID
Soal 14	0,026	0,367	TIDAK VALID
Soal 15	0,521	0,367	VALID
Soal 16	0,163	0,357	TIDAK VALID
Soal 17	0,538	0,367	VALID
Soal 18	0,578	0,367	VALID
Soal 19	0,632	0,367	VALID
Soal 20	0,004	0,367	TIDAK VALID
Soal 21	0,100	0,367	TIDAK VALID
Soal 22	0,051	0,367	TIDAK VALID
Soal 23	0,561	0,367	VALID
Soal 24	0,164	0,367	TIDAK VALID
Soal 25	0,058	0,367	TIDAK VALID

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang diujikan terdapat 10 soal yang tidak valid (2,5,10,14,16,20,21,22,24,25) dan 15 soal yang valid (1,3,4,6,7,8,9,11,12,13,15,17,18,19,23). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya 15 butir soal yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrument soal dinyatakan valid. Tujuan dari uji realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau konsisten. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil

ketika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan analisis statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,885 > 0,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal bersifat reliabel atau konsisten.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	15

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS)

4. 2 Deskripsi Hasil Data Penelitian

4.2.1 Data *Pretest*

Hasil data *pretest* dalam penelitian ini didapat dari 2 kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan (*Concrete Pictorial Abstract*) CPA pada proses pembelajaran. Data hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Data *Pretest* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi
86-100	Sangat Baik	1
76-85	Baik	5
60-75	Cukup	9
40-59	Kurang	7

< 40	Sangat Kurang	0
Total		22
Rata-rata		63,6

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 22 siswa, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 5 siswa berada pada kategori baik, 9 siswa berada pada kategori cukup, dan 7 siswa berada pada kategori kurang. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 63,6, yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran, kemampuan awal siswa dalam memahami materi masih berada pada tingkat cukup, dan sebagian besar siswa belum mencapai kategori baik.

Adapun hasil data *pretest* kelas eksperimen sebelum diterapkannya pendekatan (*Concrete Pictorial Abstract*) CPA, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi
86-100	Sangat Baik	1
76-85	Baik	2
60-75	Cukup	11
40-59	Kurang	11
< 40	Sangat Kurang	0
Total		25
Rata-rata		59,7

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 1 siswa yang memperoleh

nilai pada kategori sangat baik, 2 siswa berada pada kategori baik, 11 siswa berada pada kategori cukup, dan 11 siswa berada pada kategori kurang. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 59,7, yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CPA masih tergolong cukup, dan sebagian besar siswa belum mencapai kategori baik.

4.2.2 Data *Postest*

Hasil data *postest* dalam penelitian ini didapat dari 2 kelas yaitu kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dan kelas eksperimen setelah menggunakan pendekatan (*Concrete Pictorial Abstract*) CPA pada proses pembelajaran. Data hasil *postest* pada kelas kontrol dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Data Postest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi
86-100	Sangat Baik	5
76-85	Baik	5
60-75	Cukup	9
40-59	Kurang	3
< 40	Sangat Kurang	0
Total		22
Rata-rata		73

Berdasarkan hasil *posttest* pada Tabel 4.5, diketahui bahwa dari 22 peserta didik di kelas kontrol, terdapat 5 siswa yang

memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 5 siswa berada pada kategori baik, 9 siswa berada pada kategori cukup, dan 3 siswa berada pada kategori kurang. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 73, yang termasuk dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya yang memiliki rata-rata 63,6, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, namun peningkatan ini tidak terlalu signifikan.

Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkannya pendekatan (*Concrete Pictorial Abstract*) CPA pada proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Data Posttest Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi
86-100	Sangat Baik	10
76-85	Baik	6
60-75	Cukup	9
40-59	Kurang	0
< 40	Sangat Kurang	0
Total		25
Rata-rata		80

Berdasarkan hasil *posttest* pada Tabel 4.6, diketahui bahwa dari 25 peserta didik di kelas eksperimen, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik, 6 siswa berada pada kategori baik, dan 9 siswa berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang maupun sangat kurang. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 80, yang

termasuk dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya yang memiliki rata-rata 59,7, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) diterapkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CPA efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara bertahap dari konkret, bergambar, hingga abstrak. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan, bahkan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori cukup.

4.3 Hasil Uji Prasyarat

Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *Concrete Pictorial Abstract* CPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, dilakukan uji prasyarat data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro–Wilk* dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas setelah pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	.939	22	.193
	Postest Kontrol	.945	22	.254
	Pretest Eksperimen	.945	25	.193
	Postest Eksperimen	.930	25	.089

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS)

Bedasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* pada tabel 4.4 nilai signifikan data untuk *pretest* pada kelas kontrol adalah $0,193 > 0,05$ dan *postest* pada kelas kontrol adalah $0.254 > 0,05$, selanjutnya *pretest* pada kelas eksperimen adalah $0,193 > 0,05$ dan *postest* pada kelas eksperimen adalah $0,089 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data. Analisis uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini digunakan menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu dengan taraf signifikan jika nilai sig $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, jika nilai sig $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.834	1	45	.182
	Based on Median	1.826	1	45	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.826	1	41.349	.184
	Based on trimmed mean	1.821	1	45	.184

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene Statistic* pada Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract CPA* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Hasil pengujian yang menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.834	.182	-2.157	45	.036	-6.955	3.224	-13.448	-.461
	Equal variances not assumed			-2.117	38.469	.041	-6.955	3.285	-13.602	-.308

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS)

Berdasarkan *output* tabel di atas, data hasil uji t pada tabel menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Kelas Kontrol SD

Muhammadiyah 38 Medan Krio

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan konvensional atau pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pada awal pembelajaran, peneliti memberikan tes awal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 63,6, dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hanya 6 dari 22 siswa (27,3%) yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa (72,7%) lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami konsep pecahan masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung, peneliti kembali memberikan tes akhir *posttest* untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest*, rata-rata nilai meningkat menjadi 73, dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 10 orang (45,5%), sedangkan 12 siswa (54,5%) lainnya masih belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti

pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung, meskipun peningkatannya belum signifikan secara keseluruhan.

Secara analitis, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran langsung yang menekankan penyampaian materi secara verbal oleh guru dan pemberian latihan soal rutin. Menurut Ramdhani et al. (2024), pendekatan langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan prosedural, karena siswa memperoleh contoh langkah-langkah penyelesaian secara eksplisit. Namun, pendekatan ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman konseptual melalui pengalaman konkret, sehingga hasil belajar hanya meningkat pada aspek hafalan dan penerapan sederhana.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan pada konsep pecahan. Hal ini terjadi karena pembelajaran tidak memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi menggunakan benda konkret maupun visualisasi melalui gambar. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2022), proses pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, sehingga pemahaman konseptual tidak berkembang secara optimal. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran konvensional, peningkatan tersebut lebih bersifat

kuantitatif daripada kualitatif, karena tidak sepenuhnya diikuti dengan pemahaman konsep yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil belajar matematika siswa kelas IV pada kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah pembelajaran, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional masih terbatas dalam menumbuhkan kemampuan berpikir konseptual siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual, seperti pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap dari pengalaman konkret menuju abstrak. Analisis ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan pengalaman konkret, siswa cenderung menghafal prosedur penyelesaian tanpa benar-benar memahami konsep pecahan secara mendalam.

4.4.2 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen, pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA). Sebelum penerapan pendekatan tersebut, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 59,7,

dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 25 siswa, terdapat 3 siswa (12%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 22 siswa (88%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami konsep pecahan masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CPA, peneliti kembali memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil *posttest*, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80, dengan 16 siswa (64%) mencapai nilai di atas KKM dan 9 siswa (36%) masih berada di bawah KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CPA memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Secara analitis, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui tahapan pembelajaran CPA yang memfasilitasi siswa untuk memahami konsep secara bertahap mulai dari benda konkret, representasi gambar, hingga simbol matematika. Proses ini membantu siswa membangun koneksi makna antara pengalaman nyata dengan konsep abstrak, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Hal ini sesuai dengan pandangan Jerome Bruner bahwa pembelajaran yang efektif terjadi

ketika siswa melewati tiga tahap representasi, yaitu enaktif (*concrete*), ikonik (*pictorial*), dan simbolik (*abstract*).

Dari perspektif teori kognitif, pendekatan CPA juga sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling baik ketika berinteraksi langsung dengan benda nyata sebelum memahami konsep abstrak. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika melalui penguatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir logis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ningrum et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan CPA sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep matematika secara bertahap, dari manipulasi benda nyata, representasi visual, hingga penggunaan simbol matematika. Ketiga tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai proses berpikir yang membantu siswa mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep formal.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen ini membuktikan bahwa pendekatan CPA lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Secara teoretis, keberhasilan ini disebabkan karena pendekatan

CPA mampu menyesuaikan tahapan belajar dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

4.4.3 Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* CPA terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran CPA mencapai 80, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran langsung memperoleh rata-rata sebesar 73. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CPA memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan langsung.

Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *independent t-test* menunjukkan hasil pada taraf signifikan sig. (2-tailed) yaitu $0,036 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2024) berjudul "*Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 110/I Desa Tenam.*" Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Concrete–Pictorial–Abstract* (CPA) pada pembelajaran matematika kelas III mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan yang berpusat pada guru. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji- t , di mana nilai t hitung (2,240) lebih besar dari t tabel (1,68) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Menurut Kurniawan (2021) pendekatan CPA memiliki beberapa kelebihan diantaranya, membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih jelas dan membantu siswa mengingat serta menggunakan ide matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. Dalam penelitian ini, kelebihan tersebut tampak jelas pada proses pembelajaran di kelas eksperimen, dimana siswa lebih memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan konsep yang telah diajarkan dengan menggunakan tiga tahapan dari pendekatan CPA.

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa pendekatan pembelajaran CPA efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika. Pendekatan CPA sangat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses maupun hasil penelitian.

Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Akibatnya, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar karena kondisi, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa di sekolah lain bisa berbeda.

2. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengaruh jangka panjang penerapan pendekatan CPA terhadap hasil belajar siswa belum dapat diamati secara mendalam.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian hanya berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, belum mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa yang juga penting dalam pembelajaran matematika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran langsung mengalami sedikit peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,6 menjadi 73 pada *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung belum mampu secara optimal meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan belajar masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA), yakni dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,7 menjadi 80 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dari pengalaman konkret, representasi gambar, hingga simbol abstrak sehingga membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam
3. Berdasarkan perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol (73) dan kelas eksperimen (80), serta hasil uji *independent sample t-test* yang

menunjukkan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan CPA terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CPA efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang bersifat abstrak.

5.2 Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk penerapan pendekatan CPA, seperti penyediaan alat peraga matematika dan waktu yang cukup dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi yang bersifat abstrak, karena pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, khususnya saat menggunakan media konkret dan gambar dalam memahami konsep matematika.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jumlah sampel dan variabel lain yang berkaitan, serta menguji efektivitas pendekatan CPA pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lainnya untuk memperkaya referensi dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan uji kenormalan dengan kolmogorov-smirnov, anderson-darling dan shapiro-wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11–19.
- Anajjah, S. N., Iriawan, S. B., & Mufliva, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 9–18.
- Anggraeni, W., & Susano, A. (2022). Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Concrete, Pictorial, dan Abstract (CPA). *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1), 55–59. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.620>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Azizah, E. N., Putri, H. E., & Rahayu, P. (2024). Pengaruh Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa) Berbantuan Augmented Reality (Ar) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 731–740.
- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 13–24.
- Chang, S. H., Lee, N. H., & Koay, P. L. (2017). Teaching and learning with concrete-pictorial-abstract sequence: A proposed model. *The Mathematics Educator*.
- Damayanti, T. Y., Putri, H. E., & Suwangsih, E. (2024). PENGARUH PENDEKATAN CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT BERBANTUAN GEOBOARD TERHADAP KEMAMPUAN SPATIAL SENSE SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 439–447.
- Faniya, V. M. (2023). *Pembelajaran Pecahan Berbalik Nilai Melalui Permainan Papan Blok Pada Siswa Tunagrahita*. IAIN Metro.
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*,

6(3), 767–782.

- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Analisis dan strategi peningkatan capaian kompetensi literasi–numerasi*. https://kipin.id/marketing/Analisis_dan_Strategi_Peningkatan_Capaian_Kompetensi_Literasi_Numerasi.pdf
- Khoirunnisa, K. (2024). Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 110/1 Desa Tenam. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 364–372.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sma negeri 1 lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi taksonomi bloom dalam evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran jigsaw menggunakan media flipbook terhadap hasil belajar ips kelas v sd. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27.
- Millah, N. H., Rahayu, P., & Putri, H. E. (2024). PENGARUH PENDEKATAN CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT (CPA) BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 471–478.
- Nasution, I. S., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 064961 Medan. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113.
- Ningrum, M. widya, Yantoro, Y., & Khoirunnisa, K. (2024). Pengaruh

Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika di Kelas III SDN 110/1 Desa Tenam. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 364–372. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1637>

Ovan, S. P. (2022). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Prenada Media.

Pinta, S. I., Rahayu, P., & Suwangsih, E. (2021). Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1115–1129.

Putri, H. E. (2017). *Pendekatan concrete-pictorial-abstract (CPA), kemampuan-kemampuan Matematis, dan rancangan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.

Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan concrete-pictorial-abstract (CPA), kecemasan matematis, self-efficacy matematis, instrumen dan rancangan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.

Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Ramdhani, N., Fauziyyah, H., Dewi, N. K., Nabila, N., Fallah, S. S. N., Rizwan, M., & Hopeman, T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas II SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 1056–1065.

Ridhoâ, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128.

Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). *Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik*. 8(2012), 51329–51337.

Satria, A. B. A., & Muntaha, A. A. (2022). Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.

- Wibowo, D. C., Ocberti, L., Gandasari, A., Stkip Persada, K., & Sintang, I. (2021). Studi kasus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika di SD Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Wulansasi, A., & Muryani, L. (2025). Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA) dalam Meningkatkan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Issues in Religious and Educational Studies*, 1(1), 15–26.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV B?	Jumlah siswa di kelas IV B ada sekitar 25 orang.
2.	Bagaimana kemampuan anak-anak kelas IV B dalam memahami pelajaran Matematika?	Banyak siswa merasa kesulitan memahami pelajaran Matematika karena dianggap sulit dan memerlukan kemampuan khusus.
3.	Biasanya Ibu mengajar Matematika dengan cara seperti apa? Langsung ke rumusnya atau dari contoh ke rumus?	Biasanya langsung ke rumusnya, baru kemudian ke contoh soal.
4.	Apakah rumusnya dijelaskan asal-usulnya atau hanya disuruh hafal saja?	Biasanya langsung diberikan rumusnya saja tanpa menjelaskan asal-usulnya secara mendalam.
5.	Apakah Ibu pernah mengaitkan materi Matematika dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari?	Pernah, biasanya saya langsung memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa saja kendala yang sering Ibu hadapi saat mengajar Matematika di kelas?	Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep, terutama dalam menghafal perkalian dan rumus.
7.	Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam mengajar Matematika di kelas?	Setelah memberikan materi, saya memberikan contoh soal, kemudian siswa mengerjakan latihan soal.
8.	Dari hasil ulangan Matematika, berapa siswa yang nilainya di atas dan di bawah KKM?	Siswa yang di atas KKM ada sekitar 11 orang, sedangkan yang di bawah KKM ada sekitar 14 orang.
9.	Apakah siswa kelas IV B masih semangat belajar Matematika?	Terkadang mereka kurang semangat karena menganggap Matematika membosankan dan sulit, apalagi harus banyak menghafal.
10.	Menurut Ibu, mengapa siswa kurang antusias belajar Matematika di kelas IV B?	Karena materi semakin sulit, seperti pembagian dan perkalian, berbeda dengan kelas bawah yang lebih sederhana.

Link video wawancara :

<https://drive.google.com/file/d/1kFdNjf8vGNXxdJWa4RXI43b8XJoteLqS/view?usp=drivesdk>

LAMPIRAN 2 NILAI UTS MATEMATIKA SISWA

Kelas IV A			Kelas IV B		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Abqary Zahidan Tarsa	85	1.	Abdul Khuluqi R.	65
2.	Alifa Najifah Firmansyah	60	2.	Adiba Syakila Zahra	80
3.	Athallah Zahran Rais L.	80	3.	Afnan Malik K.H	70
4.	Azka AL Farizi	55	4.	Ahmad Faris	85
5.	Azril Tri Irawan	85	5.	Alif Adnan Ardhan	60
6.	Athaya Kihal Hussein	60	6.	Alkhalifi Deeanzza L.	60
7.	Dekka Hanz Syah	90	7.	Alya Nada	70
8.	Khayyara Zhafika Riza	85	8.	Ainayya Ufairah Ali	85
9.	M. Farhan Khairy Syam	90	9.	Arsyad Kahfi Rianto	65
10.	M. Hafiz	65	10.	Arsyfa Putri Rahmatian	70
11.	Nadhifa Inara Akmal T.	60	11.	Devin Alvaro	50
12.	Ahmad Faiz	85	12.	Dzakir Fatahillah S.	65
13.	Nur Aulia Gustina	60	13.	Dzakwan Tajusa	90
14.	Rafasya El Mubarak	80	14.	Fauzan Dwi Putra	85
15.	Raisyah Aqila Putri	85	15.	Fauzi Tri Putra	85
16.	Syakila Putri El Khairin	65	16.	Luthfia Hana Khaila	50
17.	Iffat Quthni Arya	85	17.	Adifa Nasyauqi Subrata	65
18.	Wildhan Gunawan	55	18.	Mukhlis Al Raziq	80
19.	Muhammad Fawwas	80	19.	Khalilah Shohabiyah	85
20.	Khaysa Zhafika Riza	70	20.	Ranindita Keizha Z	55
21.	M. Altaf Pranaja	85	21.	Ratu Marpaung	85
22.	M. El Sharawy	85	22.	Shavira Nurziya Yahsan	60
			23.	Syifa Nailaturahmah	80
			24.	Zahwa Qolbi Talina N.	60

			25.	Sabqie Raziq Ismed	85
Tuntas $\geq 75 = 13$ Belum Tuntas $< 75 = 9$			Tuntas $\geq 75 = 11$ Belum Tuntas $< 75 = 14$		

LAMPIRAN 3 MODUL KELAS EKSPERIMEN

MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM KELAS EKSPERIMEN

A. INFORMASI UMUM	
Penyusun	Rizky Khaliza
Tahun Pelajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Fase	IV/B
Topik	Pecahan
Alokasi waktu	2 x 35 menit
Dimensi Profil Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME ✓ 2. Kewarganegaraan 3. Penalaran Kritis ✓ 4. Kreativitas 5. Kolaborasi ✓ 6. Kemandirian 7. Kesehatan 8. Komunikasi ✓
Target peserta didik	Reguler
Sarana dan Prasaran	Sumber belajar : Bahan Ajar. Buku matematika siswa Media Pembelajaran : Video pembelajaran, Media Konkret dan Media Gambar Alat : Laptop, HDMI, Proyektor, Speaker.

B. DESAIN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat menentukan pecahan sederhana dan melakukan perbandingan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama.
Kompetensi Awal	Peserta didik sudah mampu mengenal, membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menerapkan konsep pecahan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui

	<p>pengamatan media konkret dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mampu menganalisis hubungan atau perbandingan dua pecahan melalui kegiatan menyimak penjelasan dari guru. 3. Peserta didik mampu menilai kebenaran suatu pernyataan atau pendapat tentang konsep pecahan dengan menggunakan alasan yang logis dan sistematis melalui penjelasan guru dengan benar.
Pengetahuan Bermakna	Peserta didik memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan dan dapat digunakan untuk membandingkan, menilai, serta memecahkan masalah secara logis dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari.

C. KERANGKA PEMBELAJARAN

Praktik Pedagogis	<p>Pendekatan pembelajaran: <i>Deep Learning & Concrete Pictorial Abstract</i> (CPA)</p> <p>Model pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p> <p>Metode pembelajaran: eksplorasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.</p>
Lingkungan Pembelajaran	<p>Budaya belajar: Mendorong eksplorasi aktif dan rasa ingin tahu peserta didik tentang materi pecahan.</p> <p>Ruangan Fisik: Ruang kelas yang mendukung kerja kelompok.</p>
Kemitraan Pembelajaran	<p>Mitra utama: Teman sekelas (kelompok belajar)</p> <p>Mitra pendukung: Orang tua di rumah dan guru sebagai fasilitator.</p>
Pemanfaatan Digital	Video Pembelajaran

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Awal (10 menit)	<p>Kegiatan Orientasi (<i>Prinsip Pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam 2. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru dan peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i> mengawali pembelajaran (Joyful Learning)
------------------------	--

	<p>Kegiatan Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi selanjutnya yang akan di bahas (<i>Meaningful Learning</i>) 2. Guru memberikan ilustrasi terkait materi Pelajaran sehingga meningkatkan kesadaran dan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya. (<i>Mindful Learning</i>) 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
Inti (50 menit)	<p>Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran dan Bermakna)</p> <p>Sintak 1 Orientasi Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan masalah kontekstual yang relevan dengan materi hari ini dengan menampilkan Video https://youtu.be/CfOScoklV3A?si=ixnRoo3-Agr-_ocD (<i>Meaningful Learning</i>) 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik (<i>Mindful Learning</i>) 3. ” Keluarga di video membagi satu roti untuk beberapa orang, tapi potongan roti mereka tidak sama. Bagaimana kita bisa menentukan siapa yang mendapat bagian paling banyak dan paling sedikit?” 4. Peserta didik menanggapi pertanyaan tersebut. (Penalaran Kritis) 5. Guru menanggapi jawaban dari peserta didik serta menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menerapkan pendekatan CPA yaitu menjelaskan dengan media konkret, selanjutnya dengan media gambar, lalu menjelaskan ke simbol/bilangan matematika (<i>Mindful Learning</i>) <p>Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran bermakna)</p> <p>Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). 2. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik. 3. Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan prosedur pengerjaan LKPD (<i>Meaningful Learning</i>) <p>Sintak 3 Memberikan arahan pengelompokan secara individu & kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. (Kolaborasi) 2. Peserta didik berdiskusi mengerjakan soal yang telah di

	<p>dapat bersama kelompoknya (Kolaborasi, Berpikir Kritis)</p> <p>3. Guru mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan berkelompok.</p> <p>Sintak 4 Melakukan pengembangan dan menyajikan hasil</p> <p>1. Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusinya (komunikasi)</p> <p>2. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.</p> <hr/> <p><i>Merefleksi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)</i></p> <p>Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>1. Guru melakukan penguatan materi pembelajaran kepada peserta didik</p> <p>2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil presentasi kelompok dilanjutkan dengan refleksi bersama-sama terkait hasil presentasi. (<i>Mindful Learning</i>)</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi terhadap diskusi dan penampilan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran tersebut. (<i>Joyful Learning</i>)</p>
Penutup (10 menit)	<p>1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. (Penalaran Kritis)</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar lalu diakhiri dengan berdoa bersama. (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME)</p>

LAMPIRAN 4 MODUL KELAS KONTROL

MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM KELAS KONTROL

B. INFORMASI UMUM	
Penyusun	Rizky Khaliza
Tahun Pelajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Fase	IV/B
Topik	Pecahan
Alokasi waktu	2 x 35 menit
Dimensi Profil Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME ✓ 2. Kewarganegaraan 3. Penalaran Kritis ✓ 4. Kreativitas 5. Kolaborasi ✓ 6. Kemandirian 7. Kesehatan 8. Komunikasi ✓
Target peserta didik	Regular
Sarana dan Prasarana	Sumber belajar : Bahan Ajar. Buku matematika siswa Media Pembelajaran : Video pembelajaran & Media Konkret Alat : Laptop, HDMI, Proyektor, Speaker.

C. DESAIN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat menentukan pecahan sederhana dan melakukan perbandingan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama.
Kompetensi Awal	Peserta didik sudah mampu mengenal, membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menerapkan konsep pecahan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui pengamatan media konkret dengan benar. 2. Peserta didik mampu menganalisis hubungan atau perbandingan dua pecahan melalui kegiatan menyimak penjelasan dari guru.

	3. Peserta didik mampu menilai kebenaran suatu pernyataan atau pendapat tentang konsep pecahan dengan menggunakan alasan yang logis dan sistematis melalui penjelasan guru dengan benar.
Pengetahuan Bermakna	Peserta didik memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan dan dapat digunakan untuk membandingkan, menilai, serta memecahkan masalah secara logis dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

Praktik Pedagogis	Pendekatan pembelajaran: <i>Deep Learning</i> Model pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Metode pembelajaran: eksplorasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
Lingkungan Pembelajaran	Budaya belajar: Mendorong eksplorasi aktif dan rasa ingin tahu peserta didik tentang materi pecahan. Ruangan Fisik: Ruang kelas yang mendukung kerja kelompok.
Kemitraan Pembelajaran	Mitra utama: Teman sekelas (kelompok belajar) Mitra pendukung: Orang tua di rumah dan guru sebagai fasilitator.
Pemanfaatan Digital	Video Pembelajaran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Awal (10 menit)	<p>Kegiatan Orientasi (<i>Prinsip Pembelajaran berkesadaran, bermakna dan mengembirakan</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam 2. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru dan peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i> mengawali pembelajaran (<i>Joyful Learning</i>) <p>Kegiatan Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi selanjutnya yang akan di bahas (<i>Meaningful Learning</i>)
------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan ilustrasi terkait materi Pelajaran sehingga meningkatkan kesadaran dan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya. (<i>Mindful Learning</i>) 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
<p>Inti (50 menit)</p>	<p><i>Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran dan Bermakna)</i></p> <p>Sintak 1 Orientasi Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan masalah kontekstual yang relevan dengan materi hari ini dengan menampilkan Video https://youtu.be/CfOScokIV3A?si=ixnRoo3-Agr-_ocD (<i>Meaningful Learning</i>) 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik (<i>Mindful Learning</i>) 3. ” Keluarga di video membagi satu roti untuk beberapa orang, tapi potongan roti mereka tidak sama. Bagaimana kita bisa menentukan siapa yang mendapat bagian paling banyak dan paling sedikit?” 4. Peserta didik menanggapi pertanyaan tersebut. (Penalaran Kritis) 5. Guru menanggapi jawaban dari peserta didik serta menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik (<i>Mindful Learning</i>) <hr/> <p><i>Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran bermakna)</i></p> <p>Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). 2. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik. 3. Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan prosedur pengerjaan LKPD (<i>Meaningful Learning</i>) <p>Sintak 3 Memberikan arahan pengelompokan secara individu & kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. (Kolaborasi) 2. Peserta didik berdiskusi mengerjakan soal yang telah di dapat bersama kelompoknya (Kolaborasi, Berpikir)

	<p>Kritis)</p> <p>3. Guru mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan berkelompok.</p> <p>Sintak 4 Melakukan pengembangan dan menyajikan hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusinya (komunikasi) 2. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi. <p><i>Merefleksi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)</i></p> <p>Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penguatan materi pembelajaran kepada peserta didik 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil presentasi kelompok dilanjutkan dengan refleksi bersama-sama terkait hasil presentasi. (Mindful Learning) 3. Guru memberikan apresiasi terhadap diskusi dan penampilan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran tersebut. (Joyful Learning)
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. (Penalaran Kritis) 2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar lalu diakhiri dengan berdoa bersama. (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME)

F. ASSESMEN PEMBELAJARAN		
Jenis Asesmen	Bentuk	Tujuan
Asesmen sebagai pembelajaran (<i>asesmen as learning</i>)	Pertanyaan singkat, refleksi	Mengetahui pemahaman awal & perkembangan siswa
Asesmen untuk pembelajaran (<i>asesmen for learning</i>)	Observasi kerja kelompok.	Menilai proses belajar
Asesmen hasil pembelajaran (<i>asesmen of learning</i>)	Tes tertulis Pilihan Ganda 15 Soal	Menilai hasil akhir belajar

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Supratno, S.Pd

Guru

Masda Zatira Pohan, S.Pd

Peneliti

Rizky Khaliza

LAMPIRAN 5

SOAL TES VALIDASI HASIL BELAJAR

Nama:

Kelas :

Soal Pilihan Berganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

- a. $\frac{2}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{8}{8}$
2. Ibu mempunyai sebatang roti dan membaginya menjadi 10 potong sama besar. Ayah memakan 3 potong. Bagian roti yang dimakan Ayah adalah?
- a. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{1}{6}$
 b. $\frac{3}{10}$ d. $\frac{1}{3}$
3. Perhatikan gambar berikut ini!



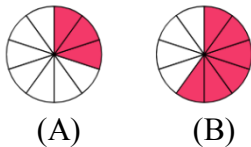
Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisah?

- a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
 b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$
4. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?
- a. $\frac{7}{14}$
 b. $\frac{4}{14}$
 c. Sama besar
 d. Tidak diketahui
5. Rani berkata, “Pecahan $\frac{3}{8}$ lebih kecil dari $\frac{5}{8}$ karena pembilang 3 lebih kecil dari 5.” Pendapat Rani adalah ...
- a. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.
 b. Salah, karena $\frac{3}{8}$ lebih besar dari $\frac{5}{8}$

- c. Benar, karena 8 adalah bilangan genap.
 d. Salah, karena 3 dan 5 bukan bilangan yang sama.
6. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong, berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

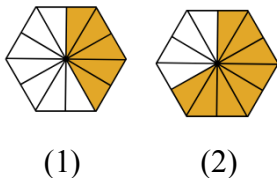
- a. $\frac{1}{1}$ c. $\frac{4}{2}$
 b. $\frac{4}{4}$ d. $\frac{2}{4}$

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

- a. Gambar A
 b. Gambar B
 c. Keduanya sama
 d. Tidak bisa ditentukan
8. Perhatikan gambar berikut ini!

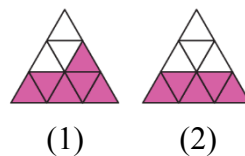


Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{8}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar

tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

- a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
 b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
 c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
 d. Tidak ada yang benar

9. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{6}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{5}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

- a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
 b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
 c. Kedua pecahan bernilai sama
 d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

10. Perhatikan dua pecahan berikut: $\frac{6}{10}$ dan $\frac{9}{10}$. Andi berkata, "Pecahan $\frac{9}{10}$ lebih besar karena memiliki pembilang yang lebih besar." Pernyataan Andi adalah ...

- a. Benar, karena penyebutnya sama dan pembilang lebih besar menunjukkan nilai lebih besar.

- b. Salah, karena 10 adalah bilangan genap.
- c. Benar, karena 9 adalah kelipatan dari 3.
- d. Salah, karena $\frac{6}{10}$ dan $\frac{9}{10}$ nilainya sama.
11. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{3}{6}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, “Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama.” Apakah pendapat Ani benar?
- Benar, karena penyebutnya sama
 - Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
 - Benar, karena selisihnya hanya sedikit
 - Salah, karena $\frac{3}{6}$ lebih besar dari $\frac{5}{6}$
12. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{8}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?
- Salah, karena pecahan $\frac{4}{8}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
 - Benar, karena 8 adalah bilangan genap
 - Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
 - Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.
13. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?
- $\frac{1}{8}$ c. $\frac{2}{8}$
 - $\frac{3}{8}$ d. $\frac{5}{8}$
14. Lani makan $\frac{2}{5}$ bagian kue, sedangkan Edo makan $\frac{3}{5}$ bagian kue. Siapa yang makan lebih banyak?
- Edo
 - Lani
 - Sama banyak
 - Tidak diketahui
15. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{5}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{7}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah....
- Loyang pertama
 - Loyang kedua
 - Keduanya sama
 - Tidak diketahui
16. Andi memakan $\frac{1}{2}$ bagian kue, sedangkan Budi memakan $\frac{1}{3}$ bagian. Siapa yang memakan kue lebih banyak?
- Andi
 - Budi
 - Sama banyak
 - Tidak diketahui
17. Dina berkata, “Pecahan $\frac{2}{7}$ dan $\frac{5}{7}$ nilainya sama karena penyebutnya

- sama.” Pernyataan berikut yang benar adalah ...
- Pernyataan dan alasan keduanya benar
 - Pernyataan benar, alasan salah
 - Pernyataan salah, alasan benar
 - Pernyataan dan alasan keduanya salah
18. (1) pecahan $\frac{5}{8}$ lebih besar dari $\frac{3}{8}$
 (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama.
 Pernyataan yang benar adalah...
- (1) benar, (2) salah
 - (1) salah, (2) benar
 - (1) dan (2) benar
 - (1) dan (2) salah
19. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{7}{9}$. Ia berkata, “Kedua pecahan ini sama besar.”
 Kesalahan Toni terletak pada ...
- Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 - Ia salah menuliskan penyebut.
 - Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
 - Ia tidak memahami bentuk pecahan murni.
20. Doni: “Pecahan $\frac{4}{6}$ sama dengan $\frac{2}{3}$.”
 Sinta: “Tidak sama, karena penyebutnya berbeda.” Siapa yang benar?
- Doni, karena $\frac{4}{6}$ bisa disederhanakan menjadi $\frac{2}{3}$
 - Sinta, karena penyebut berbeda berarti nilai berbeda
 - Keduanya benar
 - Keduanya salah
21. Dari pernyataan berikut, manakah yang paling tepat?
- Jika penyebut dua pecahan sama, pecahan dengan pembilang lebih besar nilainya lebih besar.
 - Jika pembilang dua pecahan sama, pecahan dengan penyebut lebih besar nilainya lebih besar.
 - Semua pecahan dengan pembilang 1 nilainya sama.
 - Pecahan dengan pembilang dan penyebut besar selalu bernilai lebih besar.
22. Satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.
 Lina memakan 5 bagian, sedangkan Rani memakan 3 bagian. Siapa yang memakan lebih banyak pizza?
- Lina
 - Rani
 - Sama banyak
 - Tidak diketahui
23. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, “Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama.” Apakah pendapat Lina benar?
- Benar, karena penyebutnya sama

- b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
- d. Salah, karena $\frac{2}{5}$ lebih besar dari $\frac{4}{5}$
- c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5

24. Ibu membagi 1 buah pizza menjadi 8 bagian. Sinta makan 3 potong. Berapa bagian pizza yang dimakan Sinta?

- a. $\frac{1}{8}$ c. $\frac{1}{6}$
- b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{1}{3}$

25. Satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar. Edo memakan 4 bagian, sedangkan Rara memakan 2 bagian. Siapa yang memakan lebih banyak pizza?

- a. Sama banyak
- b. Edo
- c. Rara
- d. Tidak diketahui

LAMPIRAN 6 KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban	Skor
1.	b. $\frac{3}{8}$	1
2.	b. $\frac{3}{10}$	1
3.	d. $\frac{2}{6}$	1
4.	a. $\frac{7}{14}$	1
5.	a. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar	1
6.	d. $\frac{2}{4}$	1
7.	b. Gambar B	1
8.	b. Gambar kedua lebih besar pecahannya.	1
9.	a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar.	1
10.	a. Benar, karena penyebutnya sama dan pembilang lebih besar menunjukkan nilai lebih besar.	1
11.	b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.	1
12.	d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.	1
13.	b. $\frac{3}{8}$	1
14.	a. Edo	1
15.	b. Loyang kedua	1
16.	a. Andi	1
17.	d. Pernyataan dan alasan keduanya salah	1
18.	c. (1) dan (2) benar	1
19.	a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.	1
20.	a. Doni, karena $\frac{4}{6}$ bisa disederhanakan menjadi $\frac{2}{3}$	1
21.	a. Jika penyebut dua pecahan sama, pecahan dengan pembilang lebih besar nilainya lebih besar.	1
22.	a. Lina	1
23.	b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda	1
24.	b. $\frac{3}{8}$	1
25.	b. Edo	1

LAMPIRAN 7 TABEL HASIL VALIDASI TES SOAL

Nomor soal	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
Soal 1	0,591	0,367	VALID
Soal 2	-0,095	0,367	TIDAK VALID
Soal 3	0,655	0,367	VALID
Soal 4	0,704	0,367	VALID
Soal 5	0,074	0,367	TIDAK VALID
Soal 6	0,603	0,367	VALID
Soal 7	0,682	0,367	VALID
Soal 8	0,634	0,367	VALID
Soal 9	0,528	0,367	VALID
Soal 10	-0,046	0,367	TIDAK VALID
Soal 11	0,564	0,367	VALID
Soal 12	0,678	0,367	VALID
Soal 13	0,503	0,367	VALID
Soal 14	0,026	0,367	TIDAK VALID
Soal 15	0,521	0,367	VALID
Soal 16	0,163	0,357	TIDAK VALID
Soal 17	0,538	0,367	VALID
Soal 18	0,578	0,367	VALID
Soal 19	0,632	0,367	VALID
Soal 20	0,004	0,367	TIDAK VALID
Soal 21	0,100	0,367	TIDAK VALID
Soal 22	0,051	0,367	TIDAK VALID
Soal 23	0,561	0,367	VALID
Soal 24	0,164	0,367	TIDAK VALID
Soal 25	0,058	0,367	TIDAK VALID

JIKA NILAI **SIG.** < **0,05** MAKA INSTRUMEN SOAL TERSEBUT DAPAT
DIKATAKAN “**VALID**”

LAMPIRAN 8

SOAL PRETEST DAN POSTEST

Nama :

Kelas :

b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

Soal Pilihan Berganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

a. $\frac{2}{8}$ c. $\frac{5}{8}$

b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{8}{8}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisah?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

a. $\frac{7}{14}$

b. $\frac{4}{14}$

c. Sama besar

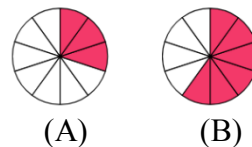
d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong, berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{1}{1}$ c. $\frac{4}{2}$

b. $\frac{4}{4}$ d. $\frac{2}{4}$

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

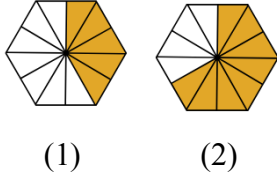
a. Gambar A

b. Gambar B

c. Keduanya sama

d. Tidak bisa ditentukan

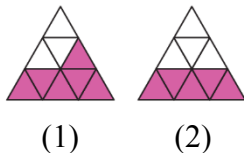
6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{8}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

- Gambar pertama lebih besar pecahannya
- Gambar kedua lebih besar pecahannya
- Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
- Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{6}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{5}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

- Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
- Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
- Kedua pecahan bernilai sama
- Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

8. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{3}{6}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, “Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama.” Apakah pendapat Ani benar?

- Benar, karena penyebutnya sama
- Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
- Benar, karena selisihnya hanya sedikit
- Salah, karena $\frac{3}{6}$ lebih besar dari $\frac{5}{6}$

9. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{8}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

- Salah, karena pecahan $\frac{4}{8}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
- Benar, karena 8 adalah bilangan genap
- Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
- Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

- $\frac{1}{8}$ c $\frac{2}{8}$
- $\frac{3}{8}$ d $\frac{5}{8}$

11. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{5}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{7}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah....
- Loyang pertama
 - Loyang kedua
 - Keduanya sama
 - Tidak diketahui
12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{7}$ dan $\frac{5}{7}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah ...
- Pernyataan dan alasan keduanya benar
 - Pernyataan benar, alasan salah
 - Pernyataan salah, alasan benar
 - Pernyataan dan alasan keduanya salah
13. (1) pecahan $\frac{5}{8}$ lebih besar dari $\frac{3}{8}$ (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama. Pernyataan yang benar adalah...
- (1) benar, (2) salah
 - (1) salah, (2) benar
 - (1) dan (2) benar
- d. (1) dan (2) salah
14. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{7}{9}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar." Kesalahan Toni terletak pada ...
- Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 - Ia salah menuliskan penyebut.
 - Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
 - Ia tidak memahami bentuk pecahan murni.
15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?
- Benar, karena penyebutnya sama
 - Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
 - Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
 - Salah, karena $\frac{2}{5}$ lebih besar dari $\frac{4}{5}$

No.	Jawaban	Skor
1.	b. $\frac{3}{8}$	1
2	d. $\frac{2}{6}$	1
3.	a. $\frac{7}{14}$	1
4.	d. $\frac{2}{4}$	1
5.	b. Gambar B	1
6.	b. Gambar kedua lebih besar pecahannya.	1
7.	a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar.	1
8.	a. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.	1
9.	d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.	1
10.	b. $\frac{3}{8}$	1
11.	b. Loyang kedua	1
12.	d. Pernyataan dan alasan keduanya salah	1
13.	d. (1) dan (2) benar	1
14.	a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.	1
15.	b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda	1

LAMPIRAN 10 REKAP NILAI KELAS KONTROL

PRETEST

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	AAD	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	67	TIDAK TUNTAS
2	AZT	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53	TIDAK TUNTAS
3	KZR	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	80	TUNTAS
4	SPEK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	80	TUNTAS
5	MH	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
6	WG	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80	TUNTAS
7	MAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80	TUNTAS
8	IQA	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	8	53	TIDAK TUNTAS
9	MES	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	60	TIDAK TUNTAS
10	AZRL	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	9	60	TIDAK TUNTAS
11	NIA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	53	TIDAK TUNTAS
12	ANF	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	7	47	TIDAK TUNTAS
13	AKH	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6	40	TIDAK TUNTAS
14	MF	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	73	TIDAK TUNTAS
15	KAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87	TUNTAS
16	NAG	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	9	60	TIDAK TUNTAS
17	AAF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9	60	TIDAK TUNTAS
18	ATI	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	40	TIDAK TUNTAS
19	DHS	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	67	TIDAK TUNTAS
20	MKS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	10	67	TIDAK TUNTAS
21	A	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	60	TIDAK TUNTAS
22	RAP	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53	TIDAK TUNTAS

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	AAD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12	80	Tuntas
2	AZT	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53	Tidak Tuntas
3	KZR	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas
4	SPEK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	87	Tuntas
5	MH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	87	Tuntas
6	WG	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	87	Tuntas
7	MAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80	Tuntas
8	IQA	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	67	Tidak Tuntas
9	MES	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	87	Tuntas
10	AZRL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	67	Tidak Tuntas
11	NIA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73	Tidak Tuntas
12	ANF	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	53	Tidak Tuntas
13	AKH	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	7	47	Tidak Tuntas
14	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12	80	Tuntas
15	KAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93	Tuntas
16	NAG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	11	73	Tidak Tuntas
17	AAF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9	60	Tidak Tuntas
18	ATI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	9	60	Tidak Tuntas
19	DHS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	80	Tuntas
20	MKS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	73	Tidak Tuntas
21	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	73	Tidak Tuntas
22	RAP	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	10	67	Tidak Tuntas

POSTEST

LAMPIRAN 11 REKAP NILAI KELAS EKSPERIMEN

PRETEST

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	SRI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	6	40	TIDAK TUNTAS
2	ANS	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	8	53	TIDAK TUNTAS
3	RM	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	67	TIDAK TUNTAS
4	KS	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8	53	TIDAK TUNTAS
5	AKR	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	10	67	TIDAK TUNTAS
6	SN	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	9	60	TIDAK TUNTAS
7	DFS	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	67	TIDAK TUNTAS
8	AKR	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	40	TIDAK TUNTAS
9	ANS	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9	60	TIDAK TUNTAS
10	RKZ	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	87	TUNTAS
11	DT	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	6	53	TIDAK TUNTAS
12	AUA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	80	TUNTAS
13	SNY	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	60	TIDAK TUNTAS
14	AMK	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	80	TUNTAS
15	LHK	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73	TIDAK TUNTAS
16	APR	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	47	TIDAK TUNTAS
17	MAR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	60	TIDAK TUNTAS
18	AAA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8	53	TIDAK TUNTAS
19	ADL	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	8	53	TIDAK TUNTAS
20	DA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8	53	TIDAK TUNTAS
21	AF	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS
22	FTP	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	9	60	TIDAK TUNTAS
23	FDP	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	9	60	TIDAK TUNTAS
24	ZQT	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	8	53	TIDAK TUNTAS
25	ASZ	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7	47	TIDAK TUNTAS

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	NILAI	KETERANGAN
1	SRI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS
2	ANS	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73	TIDAK TUNTAS
3	RM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	12	80	TUNTAS
4	KS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	73	TIDAK TUNTAS
5	AKR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87	TUNTAS
6	SN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80	TUNTAS
7	DFS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12	80	TUNTAS
8	AKR	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	73	TIDAK TUNTAS
9	ANS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80	TUNTAS
10	RKZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93	TUNTAS
11	DT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	12	80	TUNTAS
12	AUA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93	TUNTAS
13	SNY	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	87	TUNTAS
14	AMK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
15	LHK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93	TUNTAS
16	APR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	11	73	TIDAK TUNTAS
17	MAR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87	TUNTAS
18	AAA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10	67	TIDAK TUNTAS
19	ADL	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	9	60	TIDAK TUNTAS
20	DA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73	TIDAK TUNTAS
21	AF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	87	TUNTAS
22	FTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	87	TUNTAS
23	FDP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	87	TUNTAS
24	ZQT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80	TUNTAS
25	ASZ	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	10	67	TIDAK TUNTAS

POSTEST

LAMPIRAN 12 HASIL UJI SPSS

Uji Validitas

		Correlations																											
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL		
P1	Pearson Correlation	1	-.159	.310	.588	.325	.117	.428	.390	-.259	-.289	.289	.216	.127	-1.110	.309	-.224	.269	.390	-.309	.252	-.065	.224	.209	.818	-.023	.591		
	Sig. (2-tailed)		.411	.045	.005	.896	.387	.020	.034	.003	.130	.158	.257	.511	.571	.103	.242	.128	.039	.068	.189	.735	.243	.276	.928	.784	.001		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P2	Pearson Correlation	-.159	1	.025	-.030	-.120	-.016	-.042	-.305	-.351	.144	-.052	-.169	-.371	-.144	-.030	-.145	.164	-.228	.089	-.110	-.086	-.090	-.130	-.350	-.005	-.095		
	Sig. (2-tailed)	.411		.866	.877	.509	.833	.830	.108	.791	.459	.788	.574	.348	.456	.877	.454	.395	.235	.448	.571	.656	.642	.509	.683	.979	.624		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P3	Pearson Correlation	.370	.025	1	.559	-.159	.346	.428	.567	.358	-.089	.289	.216	.302	-.110	.309	.003	.530	.389	.443	-.259	-.066	-.127	.577	.188	-.224	.855		
	Sig. (2-tailed)	.048	.866		.005	.411	.005	.020	.001	.056	.648	.128	.257	.111	.571	.103	.704	.003	.039	.018	.180	.735	.243	.276	.928	.242	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P4	Pearson Correlation	.568	-.030	.588	1	-.204	.589	.474	.639	.564	-.130	.058	.387	.389	.130	.247	-.022	.792	.338	.383	-.147	.168	-.057	.318	.551	.143	.794		
	Sig. (2-tailed)	.025	.877	.005		.299	.158	.009	.000	.001	.502	.867	.041	.037	.502	.197	.900	.000	.073	.041	.448	.384	.748	.892	.753	.470	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P5	Pearson Correlation	.025	-.159	-.159	-.204	1	.141	.110	-.365	.350	-.030	.360	.266	.360	-.144	.144	.145	.052	.262	.588	.344	-.253	.044	.194	-.350	-.355	.074		
	Sig. (2-tailed)	.866	.411	.411	.298		.487	.571	.108	.053	.877	.042	.133	.042	.456	.456	.454	.788	.170	.648	.067	.185	.743	.312	.653	.108	.704		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P6	Pearson Correlation	.197	-.016	.348	.269	.141	1	.168	.221	.170	.589	.551	.629	.479	-.999	.438	.070	.341	.230	.620	.020	.123	.180	.454	.120	-.070	.693		
	Sig. (2-tailed)	.387	.833	.046	.150	.487		.385	.249	.377	.608	.602	.000	.008	.608	.817	.717	.070	.230	.009	.917	.525	.346	.919	.535	.117	.001		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P7	Pearson Correlation	.420	-.042	.429	.474	.118	.1	.617	.531		-.017	.338	.382	.224	-.147	.310	.194	.336	.285	.383	-.005	-.205	-.040	.412	.111	.653	.882		
	Sig. (2-tailed)	.020	.830	.020	.009	.570		.000	.003		.931	.076	.040	.243	.448	.101	.313	.075	.133	.040	.905	.285	.681	.526	.566	.783	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P8	Pearson Correlation	.395	-.395	.587	.620	-.395	.221	.617		1	.650	-.184	.243	.323	.296	.184	.140	-.115	.444	.372	.323	-.535	-.064	-.163	.444	.372	.163	.634	
	Sig. (2-tailed)	.034	.108	.001	.000	.108	.249	.000			.000	.338	.255	.068	.119	.338	.476	.551	.016	.044	.088	.076	.741	.429	.316	.643	.397	.000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P9	Pearson Correlation	-.025	-.016	.348	.584	-.350	.170	.531			1	-.222	.044	.107	.366	.081	.100	.414	.120	.107	-.291	.533	-.240	.247	.171	.239	.529		
	Sig. (2-tailed)	.866	.833	.046	.001	.053	.377	.003				.248	.643	.580	.613	.753	.655	.604	.026	.518	.580	.189	.481	.269	.197	.374	.211	.003	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P10	Pearson Correlation	-.289	-.144	-.089	-.130	-.030	.689	-.017	-.184	-.222	1	.242	.169	.057	.130	.059	-.184	-.226	.073	.189	-.310	-.192	.169	-.204	-.222	-.022	-.046		
	Sig. (2-tailed)	.048	.411	.411	.001	.877	.608	.931	.338	.346		.000	.107	.867	.209	.830	.561	.304	.085	.718	.297	.582	.342	.843	.409	.001	.001		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P11	Pearson Correlation	-.052	-.052	-.289	-.008	.380	.551	-.336	.243	.914	.242	1	.612	.306	-.309	.242	.042	.130	.521	.347	.070	-.201	.107	-.389	.814	-.159	.564		
	Sig. (2-tailed)	.128	.788	.128	.967	.042	.002	.075	.205	.943	.209		.000	.107	.867	.209	.830	.561	.304	.085	.718	.297	.582	.342	.843	.409	.001		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P12	Pearson Correlation	-.109	-.109	.218	.383	.286	.629	.383	.323	.107	.189	.612	1	.390	.257	-.044	.347	.444	.758	-.047	-.127	.166	.286	.107	-.411	.679			
	Sig. (2-tailed)	.257	.274	.257	.041	.133	.000	.040	.088	.580	.390	.030		.034	.178	.641	.819	.065	.016	.000	.848	.512	.382	.133	.590	.027	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P13	Pearson Correlation	1.127	-.371	.362	.389	.890	.479	.224	.386	.896	1		1	-.323	.223	.683	.366	.201	.364	.289	.164	-.131	.244	.688	-.133	.833			
	Sig. (2-tailed)	.511	.048	.111	.037	.642	.008	.243	.119	.613	.788	.107	.034		.244	.244	.960	.107	.295	.334	.277	.384	.531	.203	.613	.481	.005		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29			
P14	Pearson Correlation	-.110	-.144	-.110	-.130	.144	-.089	-.147	-.184	.061	.130	-.088	.257	.223	1	-.247	-.367	-.066	.192	.244	.508	-.163	.223	-.144	.384	-.143	.026		
	Sig. (2-tailed)	.571	.416	.571	.502	.456	.688	.448	.338	.753	.502	.667	.178	.244		.197	.112	.967	.319	.820	.085	.387	.244	.456	.640	.470	.864		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P15	Pearson Correlation	.359	-.030	.360	.247	.144	.438	.310	.140	.100	.058	.242	.383	.223	-.247	1	.302	.068	.338	.566	.017	-.193	.275	.144	-.061	-.022	.521		
	Sig. (2-tailed)	.133	.877	.163	.197	.456	.017	.101	.470	.805	.753	.205	.041	.244	.197		.112	.967	.073	.001	.831	.317	.148	.456	.753	.000	.004		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P16	Pearson Correlation	.224	.144	.053	-.022	.145	-.070	.184	-.115	.100	-.184	.042	-.044	.010	-.302	.302	1	-.156	-.079	.139	.366	-.218	-.010	-.165	.100	-.255	.163		
	Sig. (2-tailed)	.242	.414	.784	.908	.454	.717	.313	.551	.804	.338	.630	.819	.960	.112	.112		.465	.896	.471	.049	.253	.960	.422	.804	.182	.398		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29		
P17	Pearson Correlation	-.289	-.144	.536	.759	-.052	.341	.336	.444	.414	-.226	.130	.347	.306	-.008	.008	-.169	1	.162	.147									

		Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest Kontrol	.939	22	.193
	Postest Kontrol	.945	22	.254
	pretest eksperimen	.945	25	.193
	postest eksperimen	.930	25	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.834	1	45	.182
	Based on Median	1.826	1	45	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.826	1	41.349	.184
	Based on trimmed mean	1.821	1	45	.184

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilaiEqual variances assumed	1.834	.182	2.157	45	.036	-6.955	3.224	13.448	-.461
Equal variances not assumed			2.117	38.469	.041	-6.955	3.285	13.602	-.308


PRETEST

Nama : Fauzan
Kelas : 4B

berdasarkan pernyataan tersebut berapakah bentuk pecahannya?

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!


1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{5}{4}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{2}{14}$ dan $\frac{3}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

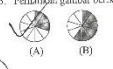
a. $\frac{2}{14}$
b. $\frac{3}{14}$
c. Sama besar
d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berapakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{2}{4}$ c. $\frac{3}{4}$
b. $\frac{4}{4}$ d. $\frac{2}{4}$

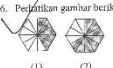
5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
b. Gambar B
c. Keduanya sama
d. Tidak bisa ditentukan


6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{8}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{8}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{3}{4}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{2}{4}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
c. Kedua pecahan berilai sama
d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan


POSTEST

Nama : Fauzan Dwi Putra
Kelas : 4B

berdasarkan pernyataan tersebut berapakah bentuk pecahannya?

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!


1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{5}{4}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

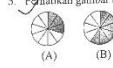
3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{2}{14}$ dan $\frac{3}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

a. $\frac{2}{14}$
b. $\frac{3}{14}$
c. Sama besar
d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat dua Loyang kue. Loyang pertama dimakan $\frac{2}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{2}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
b. Loyang kedua
c. Keduanya sama
d. Tidak diketahui


5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
b. Gambar B
c. Keduanya sama
d. Tidak bisa ditentukan

6. Perhatikan gambar berikut ini!



Ani membandingkan dua pecahan $\frac{5}{8}$ dan $\frac{4}{8}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 4, sehingga $\frac{5}{8}$ lebih besar.
c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
d. Salah, karena $\frac{5}{8}$ lebih besar dari $\frac{4}{8}$

7. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{6}$ lebih kecil dari $\frac{6}{6}$. Karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

a. Salah, karena pecahan $\frac{4}{6}$ dan $\frac{6}{6}$ sama besar
b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

8. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{2}{8}$
b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{5}{8}$

9. Ibu membuat dua Loyang kue. Loyang pertama dimakan $\frac{2}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{2}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
b. Loyang kedua
c. Keduanya sama
d. Tidak diketahui

10. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{2}{5}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah

a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
b. Pernyataan benar, alasan salah
c. Pernyataan salah, alasan benar
d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

11. (1) pecahan $\frac{2}{5}$ lebih besar dari $\frac{3}{8}$
(2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama.
Pernyataan yang benar adalah...

a. (1) benar, (2) salah
b. (1) salah, (2) benar
c. (1) dan (2) benar
d. (1) dan (2) salah

12. Toni membandingkan $\frac{4}{6}$ dan $\frac{7}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar."
Kesalahan Toni terletak pada...

a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4
b. Ia salah menuliskan penyebut.
c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
d. Ia tidak memahami bentuk pecahan murni.


13. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama."
Apakah pendapat Lina benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
d. Salah, karena $\frac{4}{5}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$

Nama : Lu'Fia Hana Khaifa
Kelas : 4B

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

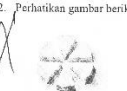
1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah

a. $\frac{2}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{6}{8}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
 b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

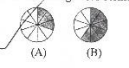
a. $\frac{7}{14}$
 b. $\frac{4}{14}$
 c. Sama besar
 d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{1}{1}$ c. $\frac{4}{2}$
 b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{2}{4}$

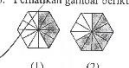
5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
 b. Gambar B
 c. Keduanya sama
 d. Tidak bisa ditentukan

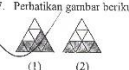
6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{3}{8}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{8}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulan yang tepat adalah?

a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
 b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
 c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
 d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{3}{8}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{8}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
 b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
 c. Kedua pecahan bernilai sama
 d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan


PRETEST

POSTEST

Nama : Lu'Fia Hana Khaifa
Kelas : 4B

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

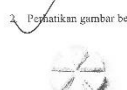
1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah

a. $\frac{2}{8}$ c. $\frac{5}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{6}{8}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
 b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

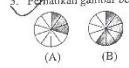
a. $\frac{7}{14}$
 b. $\frac{4}{14}$
 c. Sama besar
 d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{1}{1}$ c. $\frac{4}{2}$
 b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{2}{4}$


5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
 b. Gambar B
 c. Keduanya sama
 d. Tidak bisa ditentukan


6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{3}{8}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{8}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulan yang tepat adalah?

a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
 b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
 c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
 d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{3}{8}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{8}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
 b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
 c. Kedua pecahan bernilai sama
 d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

8. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{3}{6}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
 c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
 d. Salah, karena $\frac{5}{6}$ lebih besar dari $\frac{3}{6}$

9. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{8}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

a. Salah, karena pecahan $\frac{4}{8}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
 b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
 c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
 d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

a. $\frac{1}{8}$ c. $\frac{2}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{5}{8}$

11. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{5}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{7}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
 b. Loyang kedua
 c. Keduanya sama
 d. Tidak diketahui

12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{5}{9}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah...

a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
 b. Pernyataan benar, alasan salah
 c. Pernyataan salah, alasan benar
 d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

13. (1) pecahan $\frac{5}{6}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$
 (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama.
 Pernyataan yang benar adalah...

a. (1) benar, (2) salah
 b. (1) salah, (2) benar
 c. (1) dan (2) benar
 d. (1) dan (2) salah

14. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{7}{9}$ ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar."
 Kesalahan Toni terletak pada ...

a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 b. Ia salah menuliskan penyebut.
 c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
 d. Ia tidak memahami bentuk pecahan matri.

15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
 c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
 d. Salah, karena $\frac{4}{5}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$

8. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{3}{6}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
 c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
 d. Salah, karena $\frac{5}{6}$ lebih besar dari $\frac{3}{6}$

9. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{8}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

a. Salah, karena pecahan $\frac{4}{8}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
 b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
 c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
 d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

a. $\frac{1}{8}$ c. $\frac{2}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{5}{8}$

11. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{5}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{7}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
 b. Loyang kedua
 c. Keduanya sama
 d. Tidak diketahui

12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{5}{9}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah...

a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
 b. Pernyataan benar, alasan salah
 c. Pernyataan salah, alasan benar
 d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

13. (1) pecahan $\frac{5}{6}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$
 (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama.
 Pernyataan yang benar adalah...

a. (1) benar, (2) salah
 b. (1) salah, (2) benar
 c. (1) dan (2) benar
 d. (1) dan (2) salah

14. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{7}{9}$ ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar."
 Kesalahan Toni terletak pada ...

a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 b. Ia salah menuliskan penyebut.
 c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
 d. Ia tidak memahami bentuk pecahan matri.

15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
 c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
 d. Salah, karena $\frac{4}{5}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$

LAMPIRAN 14 LEMBAR JAWABAN SISWA KELAS KONTROL

PRETEST

8. Ani membandingkan dua pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{2}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{2}{5}$ lebih besar.
 c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
 d. Salah, karena $\frac{2}{5}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$

9. Bodi mengatakan bahwa $\frac{4}{7}$ lebih kecil dari $\frac{2}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Bodi benar?

a. Salah, karena pecahan $\frac{2}{8}$ dan $\frac{4}{7}$ sama besar
 b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
 c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
 d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

a. $\frac{1}{8}$
 b. $\frac{3}{8}$
 c. $\frac{2}{8}$
 d. $\frac{5}{8}$

11. Ibu membuat dua Loyang kue. Loyang pertama dimakan $\frac{5}{12}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{2}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
 b. Loyang kedua
 c. Keduanya sama
 d. Tidak diketahui

12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{2}{5}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah...

a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
 b. Pernyataan benar, alasan salah
 c. Pernyataan salah, alasan benar
 d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

13. (1) pecahan $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$. (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama. Pernyataan yang benar adalah...

a. (1) benar, (2) salah
 b. (1) salah, (2) benar
 c. (1) dan (2) benar
 d. (1) dan (2) salah

14. Toni membandingkan $\frac{4}{5}$ dan $\frac{2}{3}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar." Kesalahan Toni terletak pada...

a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 b. Ia salah memisalkan penyebut.
 c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
 d. Ia tidak memahami bentuk pecahan malar.


15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{2}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
 b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
 c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
 d. Salah, karena $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$

Nama : Agung F. F. F.
Kelas :

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!


1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{3}{4}$
b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{3}{8}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisah?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{2}{12}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?


a. $\frac{2}{12}$
b. $\frac{4}{14}$
c. Sama besar
d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berapakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{2}{4}$
b. $\frac{4}{4}$ d. $\frac{2}{2}$


5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
b. Gambar B
c. Keduanya sama
d. Tidak bisa ditentukan


6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{8}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulan yang tepat adalah?

a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!




Jika gambar pertama memiliki $\frac{3}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
c. Kedua pecahan bernilai sama
d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

Nama : Agung F. F. F.
Kelas :

Soal Pilihan Berganda
Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!


1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{3}{4}$
b. $\frac{3}{4}$ d. $\frac{3}{8}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisah?

a. $\frac{1}{6}$ c. $\frac{2}{6}$
b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{2}{12}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?


a. $\frac{2}{12}$
b. $\frac{4}{14}$
c. Sama besar
d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berapakah bentuk pecahannya?

a. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{2}{4}$
b. $\frac{4}{4}$ d. $\frac{2}{2}$


5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

a. Gambar A
b. Gambar B
c. Keduanya sama
d. Tidak bisa ditentukan


6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{8}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{3}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{4}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
c. Kedua pecahan bernilai sama
d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

1. Ani membandingkan dua pecahan, $\frac{3}{8}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
d. Salah, karena $\frac{5}{6}$ lebih besar dari $\frac{3}{8}$

2. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{6}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

a. Salah, karena pecahan $\frac{4}{6}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

3. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

a. $\frac{1}{8}$ c. $\frac{3}{8}$
b. $\frac{3}{8}$ d. $\frac{5}{8}$

4. Ibu membuat dua Loyang kue. Loyang pertama dimakan $\frac{2}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{2}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

a. Loyang pertama
b. Loyang kedua
c. Keduanya sama
d. Tidak diketahui

5. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{7}$ dan $\frac{5}{7}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah...

a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
b. Pernyataan benar, alasan salah
c. Pernyataan salah, alasan benar
d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

6. (1) pecahan $\frac{5}{8}$ lebih besar dari $\frac{3}{8}$, (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama. Pernyataan yang benar adalah...

a. (1) benar, (2) salah
b. (1) salah, (2) benar
c. (1) dan (2) benar
d. (1) dan (2) salah

7. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{2}{9}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar." Kesalahan Toni terletak pada...

a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
b. Ia salah menuliskan penyebut.
c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
d. Ia tidak memahami bentuk pecahan murni.

8. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?

a. Benar, karena penyebutnya sama
b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
d. Salah, karena $\frac{4}{5}$ lebih besar dari $\frac{2}{5}$

POSTEST

PRETEST

8. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{2}{6}$ dan $\frac{5}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?
- Benar, karena penyebutnya sama
 - Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 2, sehingga $\frac{5}{6}$ lebih besar.
 - Benar, karena selisihnya hanya sedikit
 - Salah, karena $\frac{2}{6}$ lebih besar dari $\frac{5}{6}$
9. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{8}$ lebih kecil dari $\frac{6}{8}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?
- Salah, karena pecahan $\frac{4}{8}$ dan $\frac{6}{8}$ sama besar
 - Benar, karena 8 adalah bilangan genap
 - Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
 - Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.
10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan $\frac{3}{8}$ potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?
- $\frac{1}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
 - $\frac{3}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
11. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{8}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{7}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...
- Loyang pertama
 - Loyang kedua
 - Keduanya sama
 - Tidak diketahui
12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{2}{3}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah ...
- Pernyataan dan alasan keduanya benar
 - Pernyataan benar, alasan salah
 - Pernyataan salah, alasan benar
 - Pernyataan dan alasan keduanya salah
13. (1) pecahan $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{2}{6}$
(2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama.
Pernyataan yang benar adalah...
- (1) benar, (2) salah
 - (1) salah, (2) benar
 - (1) dan (2) benar
 - (1) dan (2) salah
14. Toni membandingkan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{2}{3}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar."
Kesalahan Toni terletak pada ...
- Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
 - Ia salah memisalkan penyebut.
 - Ia mengungkap 9 adalah bilangan genap.
 - Ia tidak memahami bentuk pecahan murni.
15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{6}$ dan $\frac{4}{6}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?
- Benar, karena penyebutnya sama
 - Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
 - Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
 - Salah, karena $\frac{2}{6}$ lebih besar dari $\frac{4}{6}$

Nama: RAISYA AQIA PUTRI ROSYID
Kelas: 4-A

Soal Pilihan Berganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

- a. $\frac{3}{8}$
- b. $\frac{3}{4}$
- c. $\frac{5}{8}$
- d. $\frac{5}{4}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

- a. $\frac{1}{6}$
- b. $\frac{2}{6}$
- c. $\frac{2}{3}$
- d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

- a. $\frac{7}{14}$
- b. $\frac{4}{14}$
- c. Sama besar
- d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

- a. $\frac{1}{4}$
- b. $\frac{3}{4}$
- c. $\frac{1}{2}$
- d. $\frac{2}{4}$

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

- a. Gambar A
- b. Gambar B
- c. Keduanya sama
- d. Tidak bisa ditentukan

6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{6}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

- a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
- b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
- c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
- d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{6}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{5}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

- a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
- b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
- c. Kedua pecahan bernilai sama
- d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

Nama: RAISYA ADILA PUTRI ROSYID
Kelas: 4-A

Soal Pilihan Berganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan satu pizza dibagi menjadi 8 bagian sama besar.



Jika 3 bagian pizza diambil, maka pecahan yang menunjukkan bagian yang telah diambil adalah?

- a. $\frac{2}{8}$
- b. $\frac{3}{8}$
- c. $\frac{5}{8}$
- d. $\frac{5}{4}$

2. Perhatikan gambar berikut ini!



Satu kue dibagi menjadi 6 bagian sama besar. Jika 4 bagian sudah dimakan, maka berapa bagian kue yang masih tersisa?

- a. $\frac{1}{6}$
- b. $\frac{2}{6}$
- c. $\frac{2}{3}$
- d. $\frac{4}{6}$

3. Anto memiliki dua pecahan, yaitu $\frac{7}{14}$ dan $\frac{4}{14}$. Dari kedua pecahan tersebut, manakah pecahan yang nilainya lebih besar?

- a. $\frac{7}{14}$
- b. $\frac{4}{14}$
- c. Sama besar
- d. Tidak diketahui

4. Ibu membuat telur dadar satu bundaran besar. Ibu memotongnya menjadi 4 bagian. Kakak dan adik masing-masing mendapatkan 2 potong.

berdasarkan pernyataan tersebut berpakah bentuk pecahannya?

- a. $\frac{1}{4}$
- b. $\frac{3}{4}$
- c. $\frac{1}{2}$
- d. $\frac{2}{4}$

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar manakah yang menunjukkan pecahan yang lebih besar?

- a. Gambar A
- b. Gambar B
- c. Keduanya sama
- d. Tidak bisa ditentukan

6. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar pertama memiliki $\frac{5}{12}$ bagian diarsir, dan gambar kedua memiliki $\frac{6}{12}$ bagian diarsir. Dari kedua gambar tersebut, kesimpulannya yang tepat adalah?

- a. Gambar pertama lebih besar pecahannya
- b. Gambar kedua lebih besar pecahannya
- c. Kedua gambar menunjukkan pecahan yang sama
- d. Tidak ada yang benar

7. Perhatikan gambar berikut ini!



Jika gambar pertama memiliki $\frac{6}{9}$ bagian yang diarsir dan gambar kedua memiliki $\frac{5}{9}$ bagian diarsir, maka pernyataan yang benar adalah?

- a. Nilai pecahan gambar pertama lebih besar
- b. Nilai pecahan gambar kedua lebih besar
- c. Kedua pecahan bernilai sama
- d. Nilai keduanya tidak bisa dibandingkan

8. Ani membandingkan dua pecahan: $\frac{3}{4}$ dan $\frac{5}{8}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar karena penyebutnya sama." Apakah pendapat Ani benar?

- a. Benar, karena penyebutnya sama
- b. Salah, karena pembilangnya berbeda, 5 lebih besar dari pada 3, sehingga $\frac{5}{8}$ lebih besar.
- c. Benar, karena selisihnya hanya sedikit
- d. Salah, karena $\frac{3}{4}$ lebih besar dari $\frac{5}{8}$

9. Budi mengatakan bahwa $\frac{4}{9}$ lebih kecil dari $\frac{6}{9}$ karena angka 4 lebih kecil dari 6. Apakah pendapat Budi benar?

- a. Salah, karena pecahan $\frac{4}{9}$ dan $\frac{6}{9}$ sama besar
- b. Benar, karena 8 adalah bilangan genap
- c. Salah, karena pecahan tidak bisa dibandingkan
- d. Benar, karena jika penyebut sama, pembilang yang lebih besar menunjukkan pecahan yang lebih besar.

10. Ibu membuat satu loyang kue yang dibagi menjadi 8 potong. Rani memakan 3 potong. Berapa bagian kue yang dimakan Rani?

- a. $\frac{3}{8}$
- b. $\frac{3}{4}$
- c. $\frac{2}{8}$
- d. $\frac{5}{8}$

11. Ibu membuat dua Loyang kue, Loyang pertama dimakan $\frac{2}{10}$ bagian, Loyang kedua dimakan $\frac{2}{10}$ bagian. Loyang yang paling banyak dimakan adalah...

- a. Loyang pertama
- b. Loyang kedua
- c. Keduanya sama
- d. Tidak diketahui

12. Dina berkata, "Pecahan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{5}{6}$ nilainya sama karena penyebutnya sama." Pernyataan berikut yang benar adalah...

- a. Pernyataan dan alasan keduanya benar
- b. Pernyataan benar, alasan salah
- c. Pernyataan salah, alasan benar
- d. Pernyataan dan alasan keduanya salah

13. (1) pecahan $\frac{2}{3}$ lebih besar dari $\frac{2}{4}$ (2) karena pembilang 5 lebih besar dari 3, sedangkan penyebutnya sama. Pernyataan yang benar adalah...

- a. (1) benar, (2) salah
- b. (1) salah, (2) benar
- c. (1) dan (2) benar
- d. (1) dan (2) salah

14. Toni membandingkan $\frac{4}{7}$ dan $\frac{4}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini sama besar." Kesalahan Toni terletak pada...

- a. Ia tidak memperhatikan bahwa pembilang 7 lebih besar dari 4.
- b. Ia salah menuliskan penyebut
- c. Ia menganggap 9 adalah bilangan genap.
- d. Ia tidak memahami bentuk pecahan murtam.

15. Lina membandingkan pecahan $\frac{2}{4}$ dan $\frac{1}{5}$. Ia berkata, "Kedua pecahan ini nilainya sama karena memiliki penyebut yang sama." Apakah pendapat Lina benar?

- a. Benar, karena penyebutnya sama
- b. Salah, karena pembilangnya berbeda sehingga nilainya berbeda
- c. Benar, karena kedua pecahan adalah bagian dari bilangan 5
- d. Salah, karena $\frac{2}{4}$ lebih besar dari $\frac{1}{5}$

LAMPIRAN 15 DOKUMENTASI**(Wawancara Dengan Wali Kelas IV B)****(Uji Validitas Soal Di Kelas V)**



(Penelitian di Kelas Eksperimen)





(Penelitian di Kelas Kontrol)





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-K/P/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
<https://tkip.umsu.ac.id> <https://kipj.umsu.ac.id> [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Nomor : 94/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 38 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Rizky Khaliza**
N P M : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract (CPA)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





SD MUHAMMADIYAH 38 MEDAN KRIO KEC. SUNGGAL

NSS : 102070103222

NPSN : 69982058

Alamat : Jl. Sei Mencirim Cg sempurna Dusun I Medan Krio Kec. Sunggal - 20352 Kab. Deli Serdang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020/IV.4/F/SDM-38/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **Supratno, S.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Alamat : **Jl Citarum III Medan Krio**

Sesua dengan surat Izin Riset UMSU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di SDS
Muhammadiyah 38 Medan Krio, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rizky Khaliza**
Npm : **2202090032**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA)
terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD
Muhammadiyah 38 Medan Krio TP 2025/2026.**

Adalah benar telah melakukan Riset di SD Muhammadiyah 38 Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
Pada Tanggal 21 Januari 2026.

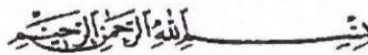
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Krio, 23 Januari 2026
Kepala Sekolah

Supratno, S.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama Mahasiswa : Rizky Khaliza

NPM : 2202090032

Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Medan, Desember 2025

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

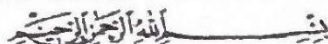
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/9-2025	Bimbingan Judul	
30/9-2025	Acc judul	
24/10-2025	Revisi BAB I - III	
6/11-2025	Revisi BAB I dan III	
14/11-2025	Revisi Modul	
22/11-2025	Revisi Lampiran	
3/12-2025	Acc Sempro	

Medan, Desember 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Pada hari Kamis, tanggal 18 Desember, tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Desember 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Bulan Desember 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Frian Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



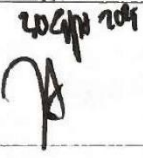

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizky Khaliza
 NPM : 2202090032
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,95

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Pendekatan <i>Concrete Pictorial Abstract</i> (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Muhammadiyah 38 Medan Krio	
	Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 38 Medan Krio	
	Pengaruh Penggunaan Media Papan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 September 2025

Hormat Pemohon,



Rizky Khaliza

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Khaliza
NPM : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 September 2025
Hormat Pemohon,

Rizky Khaliza

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2431/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Rizky Khaliza**
N P M : 2202090032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan Krio**

Pembimbing : **Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **11 Oktober 2026**

Medan, 19 Rabi'ul Akhir 1447 H
11 Oktober 2025 M




Dra. H. Samsuryunila, M.Pd.
NIDN. 0004086701

Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



SKRIPSI RIZKY KHALIZA 2026.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	todoxdigital.com Internet Source	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	zombiedoc.com Internet Source	<1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	123dok.com Internet Source	<1%
11	ejournal.uinmadura.ac.id Internet Source	<1%
12	journals.ap2.pt	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rizky Khaliza
Tempat/Tgl Lahir : Medan Krio, 13 Januari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun VI JL.Sekip Desa Sei Mencirim
Email : rizkykhaliza13@gmail.com
No. Handphone : 082184626811

Pendidikan Formal

1. MIS Al-Washliyah Medan Krio (2010-2016)
2. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal (2016-2019)
3. SMA Muhammadiyah 18 Sunggal (2019-2022)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2022-2026)